

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KATINGAN TENGAH**

Laporan Tugas Akhir



**OLEH
KHARINA LIANA SHINTA
PO.62.24.2.20.052**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBASPADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KATINGAN TENGAH**

Laporan Tugas Akhir

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir
dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III
Kebidanan pada Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Palangka Raya



OLEH

KHARINA LIANA SHINTA

PO.62.24.2.20.052

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kharina Liana Shinta

Nim : Po.62.24.2.20.052

Program Studi : D-III Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH”

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporaan Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palangkaraya, 09 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

Kharina Liana Shinta

PERNYATAAN PERSETUJUAN

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH”

Oleh :

Nama : Kharina Liana Shinta

NIM : PO.62.24.2.20.052

Laporan Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji :

Hari/Tanggal : Jumat, 09 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Gedung Kebidanan di Ruang Barigas

Palangka Raya, 09 Juni 2023

Pembimbing Utama



Titik Istiningsih, SST., M.Keb
NIP. 19740915 200501 2 015

Pembimbing Pendamping



Sofia Mawaddah, SST., M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir
Oleh
Kharina Liana Shinta
NIM. PO.62.24.2.20.052

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH”

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal : 09 Juni 2023

Dewan Penguji

Ketua Penguji



Apt Sukmawati A. Damiti, S.Fram., M.Fram.,Klin
NIP. 19890523 202012 2 007

Anggota Penguji 1



Titik Istiningsih, SST., M.Keb
NIP. 19740915 200501 2 015

Anggota Penguji 2



Sofia Mawaddah, SST., M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan kebidanan



Noordiati, SST., MPH
NIP. 1980068 200112 2 002

Ketua Prodi D-III Kebidanan



Seri Wahyuni, SST., M.Kes
NIP. 19801019 200212 2 002

RIWAYAT HIDUP



Nama: Kharina Liana Shinta

Tempat/Tanggal Lahir : Parenggean, 02 Maret 2022

Agama : Kristen Protestan

Alamat : JL. Yos Sudarso VIII

Email : kharinalianashintaririn@gmail.com

Status Keluarga : Anak pertama dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Samba Danum
2. SMPN 1 Katingan Tengah
3. SMAN 1 Katingan Tengah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kemudahan, petunjuk serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN-1 Katingan Tengah” dengan baik dan tepat waktu. Laporan Tugas Akhir ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh derajat Ahli Madya Kebidanan di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Palangka Raya.

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya telah mendukung, membantu dan memfasilitasi penyusunan laporan ini sehingga berjalan dengan lancar diantaranya kepada :

1. Bapak Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH, selaku Direktur Poltekkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
2. Ibu Noordiati, SST., MPH, selaku ketua jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Ibu Seri Wahyuni, SST., M.Kes, selaku ketua prodi DIII kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Ibu Titik Istiningsih, SST., M.Keb, selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai

masuk dan arahan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

5. Ibu Sofia Mawaddah, SST., M.Keb, selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai masukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Ibu Sukmawati A. Damiti, S.Farm., M.Farm.,Klin., Apt, selaku ketua penguji yang telah berkenan memberikan saran dan bimbingannya.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru beserta staf SMA Negeri 1 Katingan Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.
8. Siswa/Siswi yang telah bersedia menjadi subjek dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua saya Ayahnda Siak Restu Makeply dan Ibunda Ruslana, serta adik-adik saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan perhatian dan kasih sayang yang tidak terkira dalam setiap langkah kaki penulis.
10. Orang yang saya kasihi Alfaro Sanggam Pananggar beserta keluarga yang telah memberikan dukungan serta perhatian dan kasih sayang yang tidak terkira.
11. Dosen-dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
12. Rekan-rekan satu angkatan prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Reguler XXII yang bersama-sama memberikan motivasi selama kegiatan dan penyusunan laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam usulan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat sangat membangun, penulis mengharapkan demi kesempurnaan usulan Laporan Tugas Akhir.

Palangka Raya, 27 Januari 2023



Kharina Liana Shinta

ABSTRACT

Background: *Adolescence is a transitional period, which is a critical period for adolescents, when the desire to be independent from their parents appears, excessive curiosity and begins to be vulnerable to risky behavior. Taboo, shame, and rishi make young people not want to ask their parents about free sex, thus making them want to try something negative. Free sex is a bad social environment, lack of attention from parents, one of which is the abuse of social media. Increasing interest in free sex as they get older, children will always find out more information about free sex.*

Purpose: *this study was to describe the level of knowledge of adolescents about free sex among adolescents at SMA Negeri 1 Katingan Tengah.*

Method: *This type of research uses a descriptive method with a sample of 82 people taken using an accidental sampling technique.*

Research Results: *The results of this study showed that respondents who had high knowledge about free sex were 70 respondents (85.4%) and respondents who had sufficient knowledge about free sex were as many as 12 respondents (14.6%).*

Keywords: *Adolescent, Knowledge, Free Sex*

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko. Rasa tabu, malu, rishi membuat kaum belia tidak mau bertanya kepada orang tua mengenai seks bebas, sehingga membuat mereka ingin mencoba hal yang negatif. Seks bebas adalah lingkungan pergaulan yang buruk, kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya adalah penyalahgunaan media sosial. Meningkatnya minat pada seks bebas seiring pertambahan usia, anak akan selalu mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seks bebas.

Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di kalangan remaja SMA Negeri 1 Katingan Tengah.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 82 orang yang di ambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas sebanyak 70 responden (85,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks bebas sebanyak 12 responden (14,6%).

Kata kunci : Pengetahuan Remaja, Seks Bebas

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
A. Pengertian Pengetahuan	8
B. Tingkat Pengetahuan	13
C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	15

D. Teori tentang Remaja	17
2.2 Kerangka Teori	31
2.3 Karangka Konsep	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian.....	33
A. Populasi	33
B. Sampel	34
3.4 Kriteria Sampel	37
A. Inklusi	37
B. Eksklusi	37
3.5 Definisi Operasional.....	38
3.6 Instrumen Penelitian.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Analisis Data	41
3.9 Pengolahan Data	43
3.10 Etika Penelitian.....	43
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	49

A. Pengetahuan	49
B. Umur	51
C. Pendidikan Orang Tua	53
D. Pekerjaan Orang Tua	55
E. Sumber Informasi	56
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	48
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber informasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Katingan Tengah.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Informed Consent
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Rekapitulasi Data Responden
- Lampiran 4 Hasil Analisis SPSS
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Menyurat Perizinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2018) remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2020, jumlah remaja usia 20-24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau 24% dari total penduduk Indonesia. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk.

Menurut Adjie (2013) remaja memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja sebagai generasi muda merupakan asset bangsa yang sangat penting, sebab pada pundaknya terletak tanggung jawab kelangsungan hidup bangsa. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2011, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup.

Berdasarkan survey SDKI 2017 yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebagian besar remaja wanita (80%) dan sebagian besar remaja pria (84%) melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur mulai pacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan yaitu, 45% pada wanita dan 44% pada pria.

Perilaku pacaran berdasarkan data SDKI yang mengarah pada aktivitas seksual meliputi : berpegangan tangan merupakan hal yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria (64% dan 75%), berpelukan (wanita 17% dan pria 33%), berciuman bibir (pria 50% dan wanita 30%). Perilaku pacaran dengan aktivitas seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan ciuman bibir akan menggiring pada tindakan seksual pranikah seperti yang telah dipaparkan pada data SDKI bahwa remaja di Indonesia dalam aktifitas pacaran melakukan hubungan seksual sesuai dengan jumlah proporsi sebesar 7,6% atau 12.612 remaja pada pria dan 1,5% atau 9.971 remaja pada wanita (BKKBN,2017).

Seks bebas adalah lingkungan pergaulan yang buruk, kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya adalah penyalahgunaan media sosial. Meningkatnya minat pada seks bebas seiring pertambahan usia, anak akan selalu mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seks bebas. Rasa tabu, malu, rishi membuat kaum belia tidak mau bertanya kepada orang tua mengenai seks bebas, sehingga membuat mereka ingin mencoba hal yang negatif, (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah pernikahan dini atau pernikahan anak pada tahun 2019 sebanyak 10,82%. Kemudian pada tahun 2020 menurun walaupun tidak signifikan yaitu 10,18%. Kemudian, Laporan

Statistik Indonesia mencatat ada 1,74 juta pernikahan sepanjang 2021. Jumlah ini menurun 2,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,79 juta pernikahan. (Annur, 2022).

Berdasarkan BPS Kalimantan Tengah, di Palangka Raya tahun 2021 kelompok yang perkawinan pertamanya remaja perempuan usia 16 tahun atau kurang sekitar 8,47%, sedangkan kelompok 17-18 tahun sekitar 16,60%. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat (1), syarat menikah untuk Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Palangka Raya 2021 perempuan minimal harus sudah berusia 16 tahun. Sedangkan, menurut undang-undang Perlindungan Anak, usia minimal untuk menikah 18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengisyaratkan usia ideal untuk pernikahan pertama bagi seseorang adalah 21-25 tahun.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Januari 2023 di SMAN 1 Katingan Tengah siswa berjumlah sebanyak 456 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 193 siswa dan perempuan 263 siswa tahun ajaran 2022/2023. Dalam tahun 2018 – 2022, terakhir ini sebanyak 15 orang siswa berhenti sekolah akibat hamil di luar nikah. Melalui wawancara dengan pihak sekolah bahwa mayoritas siswa berdomisili jauh dari sekolah sehingga banyak siswa yang mengontrak sendiri. Sehingga disekolah tersebut cukup sering terjadinya peristiwa pernikahan dini saat sedang masih duduk dibangku sekolah, karena kurangnya pengawasan dari orangtua dan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Menurut Lubis (2017), perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual, paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat semakin meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahun, terutama pada usia remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber-sumber informasi yang belum jelas kebenarannya. Sumber informasi yang salah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja. Peneliti ini di latar belakang oleh fenomena yang terjadi pada remaja pada saat ini. Banyak sekali ditemukan remaja yang terlibat permasalahan kenakalan remaja, termasuk perilaku seks bebas.

Peneliti meningkatkan remaja sebagai subjek, karena masa-masa remaja adalah masa krisis pada sebuah perkembangan menuju dewasa. SMAN-1 Katingan Tengah yang berada di jalan SMA No.1, menurut data tahun 2022/2023 memiliki jumlah guru 30 orang, siswa laki-laki 193 orang dan siswa perempuan

263 orang. Sistem pembelajaran disekolah menggunakan Kurikulum 2013, SMAN-1 Katingan Tengah memiliki 14 ruang kelas, dan 3 Jurusan. Berada di desa samba danum menjadikan SMAN-1 Katingan Tengah sebagai salah satu sekolah kejurusan favorit yang berada di Katingan Tengah dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan tentang seks bebas pada sekolah tersebut, tentu hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMAN-1 Katingan Tengah?”

1.3 Tujuan Penelitian :

1) Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada remaja diSMAN-1 Katingan Tengah.

2) Tujuan Khusus

Apa tujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas, yaitu :

- a) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas
- b) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya seksbebas berdasarkan umur.
- c) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya

seksbebas berdasarkan Pendidikan orang tua.

- d) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya seksbebas berdasarkan Pekerjaan orang tua.
- e) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya seks bebas berdasarkan Sumber Informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMAN 1 Katingan Tengah.

b) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian, menerapkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi tempat penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMAN 1 Katingan Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di

SMAN 1 Katingan Tengah .

c) Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMAN 1 Katingan Tengah.

d) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan, referensi dan bahan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan Penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui Panca Indra manusia yakni Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wibowo, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Salah satu bentuk obyek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Kholimatusadiya & Qomah, 2019).

1. Usia

Usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang stabil dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh nya semakin

membalik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan menuju usia tua saat menginjak usia dewasa jadi semakin matang usia seseorang maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan. Semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tua usia responden asalkan dalam batasan reproduktif maka tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan semakin baik (Irianti & Sari, 2019).

Menurut (Hakim,2020) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

- a) Masa Balita: 0-5 Tahun
- b) Masa Kanak-Kanak 5-11 Tahun
- c) Masa Remaja Awal: 12-16 Tahun
- d) Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun
- e) Masa Dewasa Awal: 26-35 Tahun
- f) Masa Dewasa Akhir 36-45 Tahun
- g) Masa Lansia Awal 46-55 Tahun
- h) Masa Lansia Akhir. 56-65 Tahun
- i) Masa Manula > 65 Tahun.

2. Pendidikan Orang Tua

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak

mutlak diperlukan pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap object tersebut.

Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak Informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Perkawinan usia muda terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, baik pendidikan orang tua maupun anak. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tersebut, sehingga membuat orang tua tidak merasa bersalah mengawinkan anaknya pada usia berapapun (Heryati,2021)

Muntamah dkk (2019) pada penelitian Menurut Hermambang et al (2021) menyatakan bahwa faktor pendidikan yang rendah adalah yang sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat, baik pendidikan orang tua maupun si anak sendiri. Menurut Arikunto dalam (Mentari, 2022) tingkatan jenjang pendidikan formal adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi

jenjang pendidikan menengah Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b) Pendidikan Menengah Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
- c) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka..

3. Pekerjaan

Menurut Notoatmojo (2021) pada penelitian Hermambang et al (2021) mengatakan pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. Namun menurut yunita (2014) dalam jurnal penelitian yang sama juga mengaakan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini adalah pekerjaan orang tua karena pekerjaan orang tua menentukan keadaan ekonomi sebuah keluarga.

4. Sumber Informasi

Dalam perubahan perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Di masa kini informasi sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber, bisa dari individu seperti teman, orang tua, guru, tenaga kesehatan, juga dari kelompok seperti organisasi, LSM, perkumpulan remaja, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekarang, termasuk dalam bidang kesehatan, masyarakat juga sangat memperhatikan perihal informasi sebagai aspek yang sangat penting dalam perubahan perilaku kesehatan, yaitu dengan adanya komunikasi Kesehatan masyarakat remaja yang terpapar media sosial mempunyai risiko lebih besar untuk melakukan pernikahan dini dibanding yang tidak terpapar media massa. Hal ini dikarenakan pemanfaatan media massa untuk melihat hal-hal negatif (Angraini et al. 2019).

Sumber informasi lain yang juga bisa sebagai hiburan dan paling banyak dimanfaatkan yaitu media sosial. Berbagai jenis media sosial yaitu Twitter, Youtube, dan facebook. Sumber informasi tersebut akan berdampak positif apabila informasi tersebut baik dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi sebaliknya informasi yang salah dan dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dapat menyesatkan dan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak benar.

Menurut Nasullah (2015), pembagian media sosial, yakni :

1. Jurnal online sederhana

Jurnal online merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh microblogging yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

2. Media berbagi (Media sharing)

Media berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, facebook, instagram.

B. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo dalam Yohanes & Sebastianus, (2018) Menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu di sini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat

menyebutkan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami obyek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat Bangan (diagram) terhadap pengetahuan object tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah di miliknya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk Melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu object tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma norma yang berlaku di masyarakat.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara dan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau reponden. Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) Baik bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
- b) Cukup bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
- c) Kurang bila subyek menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaa.n

C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi

pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan Pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

b) Media massa / Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek(immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c) Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan

menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan di respon sebagai pengetahuan.

e) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

D. Teori tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah Fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti

pembesaran buah dada, perkembangan pianggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental pun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Periode ini disebut fase pubertas *puberly* Yaitu suatu periode di mana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti Proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada masa remaja (Diananda.2019).

Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan anak anak, namun belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Remaja memiliki masalah yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dia alami, masalah yang sering menonjol di kalangan remaja adalah seputar seksualitas dan HIV/AIDS (Destyna.2018).

2) Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja dalam (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021), ditandai dengan adanya perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh. Selain perubahan fisik, masa remaja juga ditandai dengan perkembangan psikologisnya. Perkembangan psikologis ini khas dimiliki oleh setiap remaja, sebagai hasil pembentukan dari keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, informasi dari media massa, agama dan norma masyarakat.

Masa remaja adalah masa penuh gejolak, menyukai pertualangan, tantangan

dan memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap berbagai hal sehingga sering ingin mencoba hal-hal yang baru, tidak terkecuali pada seks. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, di mana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.

Pada masa remaja, suasana hati (mood) cenderung lebih cepat mengalami perubahan (swing). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa remaja hanya memerlukan sekitar 45 menit untuk merubah mood dari senang menjadi sedih begitupun sebaliknya, sedangkan pada orang dewasa cenderung memerlukan beberapa jam. Masa remaja juga ditandai dengan sikap yang sangat rentan terhadap pendapat orang lain, sehingga remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image).

3) Pengelompokan Remaja

Menurut Sarwono & Hurlock (2012) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

1. Remaja Awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berpikir abstrak.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

ada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” , yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3. Remaja Akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi fungsi intelektual.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan publik

4) Masalah Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan- perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini

merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang di masa sekolah.

- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya di bawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan

hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.

- d) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

5) Sex Bebas

Seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka ataupun dalam dunia prostitusi (Setri,dkk.2019).

Di jaman era global, kemajuan teknologi membawa berbagai dampak buruk terhadap perubahan pola pikir pada remaja yang mengakibatkan kenakalan pada remaja. Remaja memiliki sifat khas yaitu keingintahuan akan segala sesuatu serta cenderung melakukan sesuatu hal tanpa adanya pertimbangan salah satunya adalah permasalahan remaja yang merujuk pada perilaku seks bebas (Akmal Latif,dkk.2020).

a) Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas

1. Melakukan Hubungan Badan/Senggama

Melakukan hubungan/senggama adalah sebuah aktivitas hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, terjadinya ketika alat kemaluan pria (penis) memasuki alat kelamin wanita (vagina). Persenggamaan merupakan bagian paling penting dalam reproduksi seksual karena menjamin terjadinya pembuahan di dalam tubuh. Maka dari itu, hubungan badan/senggama hanya boleh dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah. Hubungan badan pranikah dilakukan oleh remaja laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan status suami/istri yang sah termasuk dalam seks bebas/hubungan pranikah.

2. Berpegangan Tangan

Perilaku seksual ini biasanya dapat menimbulkan keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya, sehingga kepuasan lainnya tercapai.

3. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

4. Ciuman Kering

Perilaku seksual cungring berupa Sentuhan pipi dengan pipi, dan pipi dengan bibir. Dampak dari cuman pipi bisa mengakibatkan Imajinasi atau fantasi seksual menjadi berkembang, disamping itu juga dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke bentuk aktivitas seksual lainnya.

5. Ciuman Basah

Aktivitas cuman basah berupa Sentuhan bibir dengan bibir. Dampak dari

cuma Bieber dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan dapat menimbulkan dorongan seksual hingga tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin mengulanginya lagi.

6. Meraba bagian tubuh sensitive

Merupakan suatu kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina, dan Fennis. Dampak dari Sentuhan bagian yang paling sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat.

7. Petting

Petting adalah aktivitas bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.

8. Necking

Necking adalah aktivitas bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan orang seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.

9. Sex Oral

Seks oral melibatkan penggunaan mulut, bibir, atau lidah untuk merangsang penis atau vagina pasangan.

b) Dampak Psikologis

1. Hilangnya Harga Diri

Salah satu dampak psikologis yang paling terlihat dari remaja-remaja yang melakukannya adalah hilangnya harga diri sendiri. Seks pranikah ini nantinya akan menyebabkan seseorang merasa harga dirinya telah jatuh dan kemudian susah untuk mengembalikannya dalam kondisi sebelumnya.

2. Dihantui Perasaan Bersalah

Jika dilihat dari sisi psikologis, seks yang dilakukan sebelum menikah memang akan membuat pelakunya seakan kehilangan harga diri. Hal inilah yang kemudian memicu perasaan berdosa, takut akan kehamilan, serta lemahnya ikatan antara kedua belah pihak yang dapat menyebabkan kegagalan setelah berumah tangga. Bahkan tidak jarang menimbulkan penghinaan terhadap masyarakat yang menyebabkan seakan akan dihantui perasaan bersalah.

3. Munculnya Penyakit Seksual

Seks bebas dapat menyebabkan pelakunya menderita kelainan seksual yang masuk ke dalam macam-macam gangguan jiwa seperti keinginan untuk selalu berhubungan seks tanpa disadari. Penderita nya akan menghabiskan waktunya dengan berbagai khayalan-hayalan seks maupun kontak fisik lainnya seperti pelukan, rangkulan, ciuman, dan lainnya hingga membayangkan bentuk

tubuh seseorang luar dan dalam.

4. Mengalami Sulit Berkonsentrasi

Seks bebas menyebabkan pelakunya menjadi pemalas, sering lupa, sering melamun, hingga sulit untuk berkonsentrasi. Hal inilah yang kemudian menyebabkan segala pekerjaannya menjadi tertunda karena kehilangan fokus. Sikap ini diakibatkan karena pengaruh dari baying-bayang sebelumnya akan seks pranikah yang dilakukannya. Sehingga membuat otaknya hanya berfikir untuk seks. Bahkan memiliki keinginan untuk bisa melampiaskan hasrat seksualnya tersebut.

5. Memicu Tindakan Kriminal

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pelaku seks bebas tersebut memiliki kebiasaan untuk mencoba melampiaskan hasrat seksualnya yang dimilikinya. Sehingga ketika dirinya tidak memiliki partner untuk seks bebas, maka dirinya akan berusaha untuk pergi ke tempat prostitusi. Yang terparahnya adalah mereka bisa menjadikan anak-anak sebagai korban pemerkosaan.

c) Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis pada seks bebas diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, kemudian mengambil tindakan untuk melakukan aborsi yang nantinya akan menyebabkan kematian.

d) Dampak Sosial

Dampak sosial pada seks bebas diantaranya dapat menimbulkan terjadi adanya pernikahan dini di bawah umur, yang mengakibatkan putus sekolah bagi remaja perempuan yang hamil dibongkar, dan mendapatkan stigma buruk dari masyarakat.

e) Dampak Pada Fisik Remaja

Seks bebas merupakan perilaku seks yang berisiko tinggi terkena penyakit salah satunya adalah HIV/AIDS. Human Immuno deficiency Virus (HIV) Adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Kementrian Kesehatan RI. 2019). HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (air susu ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air (WHO. 2019).

6) Dampak Seks Bebas

Dampak seks bagi fisik anak sering dikaitkan dengan infeksi menular seksual (IMS). IMS dapat ditularkan melalui satu orang ke orang lainnya melalui aktivitas seks berikut adalah beberapa jenis IMS :

1. Klamidia

Klamidia disebabkan oleh bakteri *chlamydia Trachimatis*, Pada laki-laki yang terkena klamidia biasanya muncul gejala berupa peradangan pada saluran kencing, demam, keluarnya cairan dari penis, rasa sakit, atau rasa berat pada kantong buah zakar. Sedangkan bagi perempuan, ditandai dengan infeksi pada saluran kemih dan serviks, infeksi di rahim, iritasi dan keluarnya cairan asing dari vagina, terasa panas saat buang air kecil, sakit perut bagian bawah, dan terjadinya perdarahan di luar waktu menstruasi.

2. Sifilis atau raja singa

Sifilis juga dikenal sebagai penyakit raja singa. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* yang memiliki masa penularan di antara 10-90 hari. Sifilis ditandai dengan timbulnya luka kecil terbentuk bundar yang hampir selalu muncul di dalam atau sekitar alat kelamin, Anus, atau di mulut. Jika tidak diobati, penderita bisa mengalami kebutaan, tuli, borok pada kulit, penyakit jantung, dan kerusakan hati, lumpuh, hingga kematian.

3. Gangguan Gonore

Gonore atau kencing berranah terjadi akibat infeksi dari bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Gejala gonore meliputi sakit saat buang air kecil, sering buang air kecil, keluarnya nanah pada ujung penis atau vagina, dan nyeri di bagian kelamin.

4. Infeksi jamur (*candida*)

Bagi perempuan yang terjangkit infeksi jamur, ciri-cirinya dapat berupa terasa gatal di sekitar area vagina. Sedangkan untuk laki laki, muncul warna merah pada ujung penis. Jika sudah parah, area tersebut akan tampak seperti luka bakar.

5. Kutil Kelamin

Gejala awal munculnya infeksi ini ditandai dengan adanya sekumpulan kutil di sekitar alat kelamin, Anus, dan bokong. Pada beberapa kasus disebutkan bahwa kutil ditemukan pada bagian dalam vagina yang mengakibatkan rasa gatal dan nyeri. Kutil kelamin disebabkan oleh infeksi virus HPV, dan menjadi salah satu infeksi menular seksual yang penyebarannya paling cepat. Virus ini bisa ditularkan melalui kontak fisik secara langsung, baik melalui hubungan seksual dengan penderita atau hanya dengan menyentuh bagian terinfeksi saja. HPV juga bisa menyebabkan kanker serviks pada perempuan.

6. Herpes Simplex

Penyakit ini disebabkan oleh virus herpes simpleks yang menyerang kulit, mukosa, dan saraf manusia. Herpes simplex dibagi menjadi dua tipe, yaitu herpes simpleks tipe 1 dan 2. Perbedaan nya terletak pada lokasi kemunculannya. Herpes simplex tipe 1 terjadi disekitar mulut dan tubuh, sedangkan herpes simplex tipe 2 muncul di area kelamin. Gejalanya adalah muncul bintil kecil yang bergerombol. Penyakit ini dapat menular melalui sentuhan langsung maupun tidak langsung. Misalnya melalui ciumann atau

hubungan seksual dengan penderita, serta melakukan seks oral ataupun anal.

7. Hepatitis B

Hepatitis B ditandai dengan gejala seperti kelelahan, mual muntah, sakit perut, demam dan diare. Penyakit ini dapat ditularkan melalui air mani, darah, dan cairan vagina.

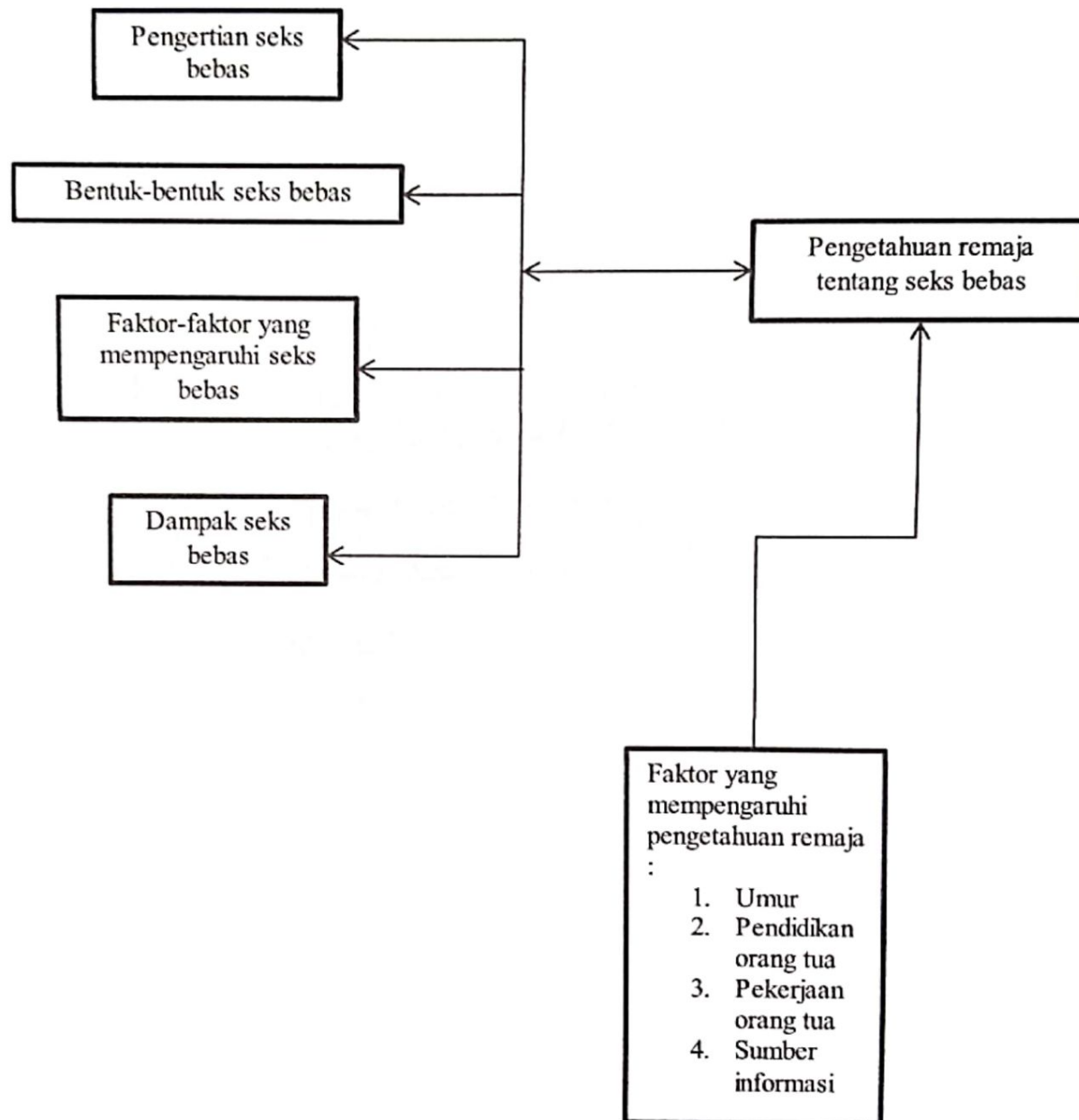
8. Kutu Kelamin

Kutu kelamin ditularkan melalui kontak antara rambut kemaluan. Dibutuhkan waktu sekitar satu minggu bagi telur kutu untuk menetas pada rambut kelamin, yang akan mengakibatkan gatal di sekitar area kelamin penderitanya.

9. HIV/AIDS

Penyakit ini terjadi akibat dari infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Yang merusak sistem kekebalan tubuh. HIV dapat ditularkan melalui kontak langsung antara kulit dalam atau aliran darah dengan cairan yang mengandung virus HIV. Cairan tersebut meliputi darah, air mani, cairan vagina, dan ASI. Jika tidak segera ditangani, HIV dapat berkembang menjadi satu penyakit mematikan yang disebut dengan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS).

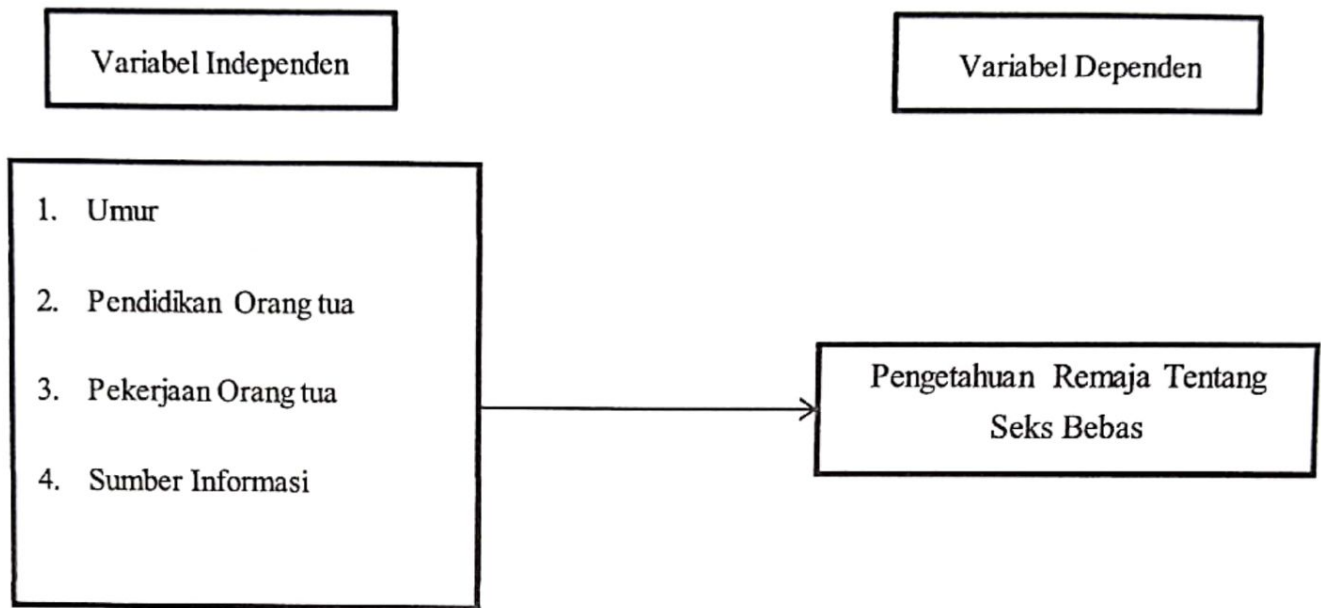
2.2 Kerangka Teori



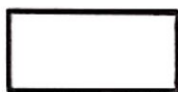
Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : (Notoadmodjo,2010,Ghifari, 2003, Sarwono, 2003, M.Lutfi 2017)

2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :



= Variabel yang di teliti



= Yang mempengaruhi

Gambar 2.3 Kerangka Konsep
Kerangka Konsep tentang pengetahuan remaja mengenai seks
bebas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMAN 1 Katingan Tengah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Katingan Tengah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Februari - Maret 2023

3.3 Subjek Penelitian

A. Populasi

Populasi adalah wilayah atau tempat generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang obyek/subyek yang bisa ditarik kesimpulannya. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN-1 Katingan Tengah kelas X 144 siswa, kelas XI 151 siswa,

kelas XII 161 siswa Pada tahun 2022/2023. Jumlah siswa SMAN-1 Katingan Tengah Yaitu 456 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 193 orang dan siswa perempuan 263 orang.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan besaran sampel yang diambil menggunakan rumus dengan perhitungan sampel stratified random sampling. *Stratified random sampling* Adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) Pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) Berdasarkan karakter yang melekat padanya.

Dalam *stratified random sampling* Elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Roscoe dalam Sugiyono (2015) Bahwa sampel minimal dalam suatu penelitian adalah 30 sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2017).

Besar sampel yang akan digunakan itu menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat ketepatan yang di inginkan

jika di ketahui :

$$N = 456$$

$$d = 0,1$$

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{456}{1+(0,1)^2}$$

$$n = \frac{456}{1+456(0,01)}$$

$$n = \frac{456}{1+4,56}$$

$$n = \frac{456}{5,56} = 82$$

Untuk mendapatkan jumlah sampel pada setiap stratum, yaitu menggunakan

rumus berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah populasi pada stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n_i = Jumlah sampel pada stratum

n = Jumlah sampel sebelumnya

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel penelitian sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah	Rumus
1.	X IPA	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
2.	X IPS 1	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
3.	X IPS 2	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
4.	X BAHASA	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
5.	XI IPA 1	32 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{32}{456} \times 82 = 6$
6.	XI IPA 2	33 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{33}{456} \times 82 = 6$
7.	XI IPS 1	33 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{33}{456} \times 82 = 6$
8.	XI IPS 2	32 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{32}{456} \times 82 = 6$
9.	XI BAHASA	21 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{21}{456} \times 82 = 4$

10.	XII IPA	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
11.	XII IPS 1	29 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{29}{456} \times 82 = 6$
12.	XII IPS 2	34 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{34}{456} \times 82 = 6$
13.	XII IPS 3	33 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{33}{456} \times 82 = 6$
14.	XII BAHASA	29 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{29}{456} \times 82 = 6$
Total		456 Orang	82 Orang

3.4 Kriteria Sampel

Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini dibagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut :

A. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang subyek penelitian pada populasi target yang memenuhi syarat sebagai sampel, syarat kriteria inklusi adalah:

- a. Siswa SMAN 1 Katingan Tengah
- b. Remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian

B. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria subyek penelitian yang tidak boleh ada dan jika subyek mempunyai kriteria eksklusi maka harus dikeluarkan dari sampel

penelitian yaitu :

- a. Pada waktu pengambilan data siswa tersebut tidak hadir

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, praktik dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti, yang dijelaskan sebagai berikut :

Table 3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Dependen					
Pengetahuan	Pengetahuan responden mengenai seks bebas yang dipengaruhi umur, Pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, sumber informasi.	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
Independen					
Umur	Lamanya hidup responden dalam tahun yang dihitung sejak lahir hingga saat penelitian. Remaja awal (11-13 tahun), remaja madya (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20	Wawancara	Kuesioner	1. Remaja awal 2. Remaja madya 3. Remaja akhir	Ordinal

	tahun).				
Pendidikan orang tua	Pendidikan orang tua yang terakhir yang ditamatkan dan mempunyai ijazah.	Wawancara	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT	Ordinal
Pekerjaan orang tua	Kegiatan/aktivitas yang dilakukan sehari-hari.	Wawancara	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Sumber Informasi	Segala informasi yang di peroleh responden bersumber dari media sosial mengenai seks bebas.	Wawancara	Kuesioner	1. Twitter 2. Youtube 3. Facebook 4. Instagram	Nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih dalam penelitian, kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab nya. Alat yang digunakan dalam membantu peneliti untuk pengambilan data yaitu dari kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena instrumennya sudah diuji Cobakan dan sudah digunakan meneliti oleh peneliti terdahulu (Hersandi, 2015), Sehingga butir butir yang terbukti falid dengan nilai $r > 0,3$.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2010). Namun pada penelitian ini tidak melakukan uji reabilitas karena sudah diujikan oleh peneliti yang dahulu dan sudah dipakai penelitian. instrumen sudah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha minimal 0,7.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden remaja putri di wilayah SMAN 1 Katingan Tengah Tahun 2023. Adapun prosedur yang dilakukan yakni :

1. Mengurus Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan
2. Pembuatan surat Izin Penelitian di poltekkes palangkaraya

3. Membuat surat izin penelitian di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota palangkaraya
4. Menyerahkan Surat izin penelitian yang di dapatkan ke SMAN 1 Katingan Tengah

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan :

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Katingan Tengah
- b. Peneliti melakukan dan penyuluhan dan pewawancara dan pemberian kuesioner kepada responden yang masuk dalam kriteria inklusi penelitian
- c. Pengolahan data menggunakan SPSS
- d. Interpretasi data

3.8 Pengolahan Data

a) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data pada tabel yang diperoleh atau dikumpulkan dari para responden di SMAN1 Katingan Tengah yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan Pengisian. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya agar disesuaikan dan memenuhi kriteria disusun urutannya dan dilihat apakah urutannya terdapat kesalahan dan pengisian serta bagaimana konsekuensi kejelasan editing dapat dilakukan pada saat pengumpulan data atau pada saat data terkumpul.

b) *Coding*

Coding adalah suatu kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan sehingga memudahkan proses memasukkan data di komputer. Contoh:

Pengetahuan menggunakan kode 1 untuk tinggi, kode 2 untuk cukup, kode 3 untuk kurang.

Umur menggunakan kode 1 untuk usia 11 - 13 tahun, kode 2 untuk usia 14 - 16 tahun, kode 3 untuk usia 17 - 20 tahun.

Pendidikan orang tua menggunakan kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk PT.

Pekerjaan orang tua menggunakan kode 1 untuk bekerja, kode 2 untuk tidak bekerja.

Sumber informasi menggunakan kode 1 untuk twittet, kode 2 untuk youtube, kode 3 untuk facebook, kode 4 untuk instagram.

c) *Menentukan Skor (Scoring)*

Pertanyaan yang dijawab di beri skor atau nilai sesuai yang telah ditetapkan pada pelayanan operasional.

Untuk scoring variabel pengetahuan remaja tentang seks bebas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri tingkat pengetahuan jawaban benar atau salah. Data yang ada disusun dalam bentuk tabel atau grafik distribusi frekuensi sesuai dengan kelompok masing masing.

Menggunakan rumus : Jumlah benar dibagi Jumlah Soal di kali 100.

d) Entry

Entry yaitu proses memasukkan data ke dalam kategori tertentu untuk dilakukan analisa data.

e) Clearing

Clearing adalah mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak, membuang data yang sudah tidak dipakai.

3.9 Analisis Data

Analisis karakteristik responden bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini adalah persentase pengetahuan remaja tentang seks bebas. Selanjutnya dinyatakan dengan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase distribusi

f : Frekuensi kejadian

n : Populasi penelitian

3.10 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, peneliti menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi, keadilan dan inklusivitas, serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang

ditimbulkan Peneliti menerapkan etika penelitian antara lain:

- a) Permohonan izin penggunaan lahan
- b) Persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya
- c) *Anonymity & Confidentiality* Peneliti menjaga kerahasiaan data yang didapat maupun hasil diobservasi dan digunakan untuk kepentingan pendidikan dan kebermanfaatan Adapun responden yang berpartisipasi informasi yang diberikan tidak merugikan responden dalam bentuk apapun Peneliti memberikan kode responden pada setiap kuesioner untuk menjaga kerahasiaan maupun menghilangkan unsur subjektivitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Katingan Tengah. SMA Negeri 1 Katingan Tengah merupakan salah satu dari 6 SMA yang ada di katingan tengah. SMA Negeri 1 Katingan Tengah terletak di SMA nomor 01, Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. SMA Negeri 1 Katingan Tengah merupakan salah satu SMA yang ada di wilayah kecamatan Katingan Tengah yang berstatus sekolah negeri dan terakreditasi A. SMA Negeri 1 Katingan Tengah memiliki ekstrakurikuler terdiri dari pramuka, palang merah remaja (PMR), seni tari (sanggar) dan olahraga (Volly, basket, badminton, Futsal).

SMA Negeri 1 Katingan Tengah juga memiliki 8 buah kantin dan juga memiliki lapangan basket, lapangan volly, lapangan futsal dan lapangan badminton. jumlah keseluruhan ruangan sebanyak 14 rombongan belajar yang dibagi menjadi tiga jurusan yaitu kelas IPA sebanyak 4 kelas, kelas IPS sebanyak 7 kelas, dan kelas BAHASA sebanyak 3 kelas.



Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Katingan Tengah

4.2 Hasil Penelitian

Jumlah responden yang diambil berjumlah 82 orang dengan menggunakan metode *Acidental Sampling* dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 25 pertanyaan tentang pengetahuan, 6 pertanyaan tentang data diri responden, dan 1 pertanyaan tentang akses sumber informasi. Hasil penelitian

adalah sebagai berikut.

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	70	85,4%
Cukup	12	14,6%
Kurang	0	0%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden, Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 70 responden (85,4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (14,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada (0%).

B. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Cukup		Kurang		n	%
	N	%	n	%	n	%		
Remaja Awal	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Remaja Madya	49	70%	4	33,3%	0	0%	53	64,6%
Remaja Akhir	21	30%	8	66,7%	0	0%	29	35,4%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, umur dengan jumlah terbanyak adalah remaja madya (14-16 tahun) sebanyak 53 responden (64,6%) dengan pengetahuan tinggi sebanyak 49 responden (70%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (33,3%) dan remaja akhir (17-20 tahun) dengan pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (30%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (66,7%).

C. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

	Pengetahuan							
	Tinggi		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	10	14,3%	2	16,7%	0	0%	12	14,6%
SMP	12	17,1%	3	25%	0	0%	15	18,2%
SMA	27	38,6%	3	25%	0	0%	30	36,5%
PT	21	30%	4	33,3%	0	0%	25	30,7%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah SMA sebanyak 30 responden (36,5%) remaja dengan orang tua pendidikan SMA yang pengetahuannya tinggi sebanyak 27 responden (38,6%) dan yang pengetahuannya cukup sebanyak 3 responden (25%).

D. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

	Pengetahuan							
	Tinggi		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Bekerja	64	91,4%	5	41,6%	0	0%	69	84,1%
Tidak Bekerja	6	8,6%	7	58,4%	0	0%	13	15,9%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, orang tua responden dengan jumlah terbanyak adalah yang bekerja sebanyak 69 responden (84,1%) dengan pengetahuannya tinggi sebanyak 64 responden (91,4%)

E. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

	Tinggi		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Twitter	20	28,5%	2	16,7%	0	0%	22	26,8%
Youtube	17	24,3%	1	8,3%	0	0%	18	21,9%
Facebook	32	45,7%	2	16,7%	0	0%	34	41,5%
Instagram	1	1,5%	7	58,3%	0	0%	8	9,8%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, sumber informasi dengan jumlah terbanyak adalah facebook sebanyak 34 responden (41,5%), remaja yang mendapat sumber informasi melalui facebook yang pengetahuannya tinggi sebanyak 32 responden (45,7%)

4.3 Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Katingan Tengah pada bulan Februari 2023, berikut ini dilakukan pembahasan hasil penelitian sesuai variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan.

A. Pengetahuan

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, dari 82 responden, responden dengan pengetahuan tinggi tentang pengetahuan seks bebas sebanyak 70 responden (85,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12

responden (14,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suberni, (2020) yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul dengan jumlah responden 50 hasil tingkat pengetahuan tentang seks bebas tinggi dengan hasil presentase 58%. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan.

Penelitian oleh Rahmawati and Hardyantari (2018) Penelitian telah dilaksanakan tanggal 19 Maret 2018 dengan hasil pengetahuan tentang seks bebas tinggi Hasil penelitian diperoleh 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks bebas dan 32 responden (71,1%) memiliki sikap positif terhadap seks bebas. Hasil perhitungan dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = value$ $0,000 < 0,05$ (signifikan 5%) dan $r = 0,523$.

Hal ini didukung penelitian Misrina (2020) bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini merupakan siswi kelas I dan II di SMA Negeri 2 meuredu kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya sample 58 siswi penelitian dilakukan bulan desember 2019 sampai januari 2020. Analisis data menggunakan uji square. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,037 < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rina Andriani,dkk (2022) semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil kriteria pengetahuan yang tinggi yang dilakukan Yundelva, M, & Nurhaliza, R. (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang faktor yang mendorong perilaku seks bebas/seks pranikah lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

B. Umur

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, pengetahuan berdasarkan umur responden sebanyak 53 responden (64,4%) responden yang masuk ke dalam usia madya (14-16 tahun) dengan pengetahuan tinggi tentang seks bebas sebanyak 49 responden (70%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (14,6%).

Sejalan dengan penelitian Misrina & Safira (2020) yang mengatakan bahwa usia remaja 15-17 tahun rentan melakukan perilaku seksual pranikah dengan presentase 67.4% yang dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas diusia remaja masih tinggi dengan beberapa faktor menjadi alasannya

Penelitian oleh Najwa (2020) Dalam data SDKI 2017 tercatat kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Remaja dengan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7%. Kondisi tersebut masih diperdebatkan mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks bebas usia dini.

Menurut Sarwono & Hurlock (2012) Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang seks bebas adalah faktor umur. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi pada penelitian ini untuk hasil tingkat pengetahuan tinggi paling besar yaitu pada usia madya (14-16 tahun) dengan presentase 70%, dimana hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan usia remaja akhir (17-20 tahun) dengan hasil 30%.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Hendri.S (2018) Dalam efektivitas penyuluhan seks bebas menggunakan video dan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja yang mengatakan bahwa bukan hanya usia saja yang mempengaruhi pengetahuan namun juga dari

media informasi yang didapat.

Hal ini juga didukung oleh Arini Dwi Ayu.L.,dkk (2020) Dalam pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap komponen sikap pada siswa SMP dikatakan bahwa remaja berusia 12-15 tahun merupakan remaja awal sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Artinya, usia dalam penelitian ini dikatakan masih dalam proses perkembangan sehingga menyebabkan kemampuan untuk memahami seks bebas relatif rendah.

C. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, sebanyak 30 responden (36,5%) orang tua responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 27 responden (38,6%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 3 responden (25%).

Dalam penelitian Z Wibisono (2017) menjelaskan perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor keluarga lebih tepatnya pengaruh dari tingkat pendidikan orangtua dan status ekonomi, remaja yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi cenderung menerima informasi tentang seks bebas. Dengan presentase orangtua dengan pendidikan tinggi (SMA-PT) sebesar 0,431 atau 78.6% perilaku seks bebas baik. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku seks bebas.

Menurut Sabila (2022) Faktor eksternal dan internal membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seksual remaja. Bagi orang tua, memberikan edukasi dan pemahaman yang baik dan benar terkait pendidikan seksual kepada anak sangat penting untuk dilakukan sejak kecil. dari 45 responden hasil tertinggi memiliki pendidikan baik tentang seks bebas dengan jumlah responden 25 dengan presentase 55,6%.

Hal ini dapat dijelaskan karena pendidikan berpengaruh pada pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua yang memiliki pendidikan hingga SMA cenderung lebih paham tentang cara mendidik anaknya. Sementara hasil yang menunjukkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi (PT) mendapatkan hasil lebih rendah dibandingkan orang tua dengan pendidikan SMA, mungkin dikarenakan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi (PT) memiliki karir yang bagus sehingga sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak. Hal ini yang menyebabkan anak tidak diarahkan secara baik oleh orang tuanya (Muntamah, (2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ginting, (2022) yaitu peran keluarga sangat mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja. Semakin tinggi peran keluarga dalam remaja, maka remaja akan terhindar dari perilaku seks bebas. Keluarga diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan remaja untuk mengetahui arah pergaulan anak. Apabila komunikasi terjalin dengan baik maka orangtua mampu mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya.

Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain

maupun media massa. Semakin banyak Informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Perkawinan usia muda terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, baik pendidikan orang tua maupun anak. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tersebut, sehingga membuat orang tua tidak merasa bersalah mengawinkan anaknya pada usia berapapun (Heryati, (2021).

D. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, sebanyak 69 responden (84,1%) orang tua responden yang bekerja dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 64 responden (91,4%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 5 responden (41,6%)

Sejalan dengan penelitian Lutfianawati (2014) yang menyebutkan bahwa Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Dalam penelitian ini dilihat dari segi pekerjaan orang tua responden yaitu sebagian ayah responden sebesar (60,0%), menunjukkan sebagai buruh, karyawan swasta, pedagang, guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi perilaku seksual meskipun tidak mutlak.

Dalam penelitian Hasan R, dkk (2016) Kurangnya intensitas waktu yang dimiliki orang tua karena kesibukkan orang tua dalam bekerja sehingga tidak memiliki waktu luang dengan anak juga berpengaruh terhadap perilaku seksual anak.. Dalam penelitian ini hubungan pekerjaan orang tua dengan perilaku seks bebas sebesar 63,4% dengan jumlah responden 29.

Menurut Notoatmojo (2021) pada penelitian Hermambang et al (2021) mengatakan pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. Namun menurut Yunita (2014) dalam jurnal penelitian yang sama juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini adalah pekerjaan orang tua karena pekerjaan orang tua menentukan keadaan ekonomi sebuah keluarga.

Menurut Satriana et al (2020) yang menyatakan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas dipengaruhi faktor ekonomi keluarga yang selaras dengan tingkat pendidikan orang tua dan anak yang kemudian dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang.

E. Sumber Informasi

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, sebanyak 34 responden (41,5%) responden yang mendapatkan informasi melalui facebook dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 32 responden (45,7%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 2 responden (16,7%).

Didukung oleh penelitian Juwita Z N dkk (2022) Mudahnya akses terhadap media sosial, menjadikan remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif maupun sebaliknya. Dengan demikian, remaja di masa sekarang akan lebih berisiko untuk melakukan perilaku seks bebas. Di mana pada penelitian ini menunjukkan seks bebas terbesar terjadi pada umur 17 tahun dengan persentase 19%. Salah satu penyebab perilaku seks bebas di antara remaja terjadi karena penggunaan media sosial yang banyak diakses oleh remaja

Menurut Yesi (2017) dalam penelitian menyebutkan Hasil penelitian ini didukung oleh, Survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya dan Bandung pernah berhubungan seks dan salah satu yang menjadi penyebabnya diyakini konten bermuatan pornografi yang diakses via internet. Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Hal ini dikarenakan untuk media sosial facebook lebih mudah dijangkau oleh semua kalangan dan penggunaanya lebih mudah dipahami serta tidak terlalu banyak batasan bagi penggunanya. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan jaman (Aprili R., 2020).

Sumber informasi memiliki peran dalam tingkat pengetahuan seseorang, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta Verawati, (2020) dalam Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Sleman bahwa remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus akan menyebabkan semakin besar juga hasrat seksualnya. Media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan mengenai cinta dan kebutuhan seksualitas secara luas, walaupun terkadang informasi yang didapat mengenai hal tersebut kurang relevan dan digambarkan dengan sangat vulgar, (Verawati, (2020).

Hal lain didukung penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta Verawati, (2020) dalam Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Sleman bahwa remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus akan menyebabkan semakin besar juga hasrat seksualnya. Media massa

memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan mengenai cinta dan kebutuhan seksualitas secara luas, walaupun terkadang informasi yang didapat mengenai hal tersebut kurang relevan dan digambarkan dengan sangat vulgar, (Verawati, (2020).

Keterbatasan peneliti pada saat melakukan penelitian :

1. Menyita waktu belajar siswa
2. Waktu penelitian yang relatif singkat
3. Keterbatasan untuk dimintai penjelasan dan bimbingan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMA Negeri

1 Katingan Tengah adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai seks bebas sebanyak (85,4%)
2. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden :
 - a) Umur pada responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 64,4% siswa remaja madya (14-16 tahun) dengan pengetahuan responden yang tinggi tentang seks bebas sebanyak 49 responden 70%
 - b) Berdasarkan pendidikan orang tua dari responden sebanyak 36,5% orang tua responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 38,6%.
 - c) Berdasarkan pekerjaan orang tua dari responden sebanyak 84,1% yang bekerja dengan pengetahuan responden yang tinggi 91,4%.
 - d) Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan sebanyak 41,5%, responden yang mendapatkan informasi melalui

facebook dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 45,7%.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi mengenai pemahaman seks bebas dan dapat berkerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan bahaya seks bebas.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bidan/petugas kesehatan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang seks bebas untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memberikan informasi tentang bahaya seks bebas kepada siswa remaja lainnya yang belum memahami apa itu seks bebas sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir terjadinya seks bebas di kalangan remaja dan meminimalisir adanya kehamilan diluar nikah.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua memperhatikan dan selalu mengontrol anak dalam hal bergaul serta memberi pemahaman yang benar mengenai seks bebas untuk meminimalisir adanya perilaku seks pranikah dan terjadinya kehamilan di luar nikah.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk dilanjutkan sehingga perkembangan data bisa dilihat dan seks bebas di kalangan remaja ini benar dapat di atasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adjic, J.M.S. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial.
- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., ... & KM, S. (2021). Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andriani, R., Suhwardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Anggeriani L (2022) Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Kalangan Siswa Menengah Atas. *Akbid Karta Bunda Husada Vol.8 No.1*
- Aprilia, R., Sriati, A. and Hendrawati, S., 2020. Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional, BKKBN. (2019) Riset presentase remaja Sekolah menengah pertama (SMP) Yang memiliki pengetahuan tentang hubungan seks bebas
- BKKBN (2017). Survey Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Remaja Berpacaran dengan Gaya Berpacaran. Purlitbang BKKBN.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. .
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206
- Faridah, I. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mengantisipasi Maraknya Seks Bebas Di Kalangan Pelajar SMA Sudirman Bruno Purworejo. 4, 168–175.

- Ginting, A. A. Y. ., Rupang, E. R. ., & Sari, L. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Siswa SMA Kelas X dan XI IPA. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 111–116.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55.
- Hasan R dkk (2016) Peran Orangtua dalam menginformasikan pengetahuan seks bagi remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal Acta Diurna Volume V. No.14*
- Hidayah, N., & Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107-114.
- Juwita Z N dkk (2022) Hubungan Media Sosial dengan perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Kemenkes RI. (2019). Data Global School Health Survey remaja mengidap AIDS. Kemenkes RI
- Khaerani, I. N. ., Mardiah, S. S. ., & Silalahi, U.A. (2021). Studi Kualitatif Faktor-Faktor yang mempengaruhi seks bebas pranikah pada remaja di kota tasikmalaya tahu 2020. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1), 162-172. Retrieved from
- Lutfianawati Dian dan Ananingsih I (2014) Hubungan peran orangtua dengan sikap remaja tentang seks bebas. *Stikes Patria Husada Blitar*
- Misrina & Safira, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja Putri dengan perilaku seks pranikah di sekolah menengah atas negeri dua mereudu Kecamatan meurah dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal ig Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373-382
- Najwa (2020) Analisis Faktor yang mempengaruhi perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Healthcare Technolu and Medicine Vol.7 No.2. Aceh Utara*
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Instrumen Pengumpulan data, kuisiонер, lembar isi dan lembar ceklist

- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padila, A. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4, 19–25..
- Priantara, T. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah Di SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 8, Issue 5).
- Pusdatin Kemenkes, R. I. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Puspa, E. N. (2019). Dengan Kejadian Pernikahan Dini. *Homeostasis*, 3(1), 23–27.
- Rahmawati dan Hedryantari (2018) Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas. Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada* Vol.7 No.1
- Sabila Dina Hanifah, Nunung N R, Budiarti S (2022) *Seksualitas dan Seks Bebas Remaja*. Universitas Padjajaran
- Sari Stasia Pangandaheng, M., Korompis, G. E. C., & Rumayar, A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS.*, 9(4), 152–159.
- Satriana, N., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2020). Contribution of Parents' Support to Adolescent Attitudes About Free Sex Behavior. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(2), 49–54.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharti, S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV Dengan Perilaku Seksual Pranikah Calon Pengantin DI UPTD Puskesmas Cilacap Utara I (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).

- Suherni (2020) Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2).
- Sunarko, A., & Setyaningsih, W. (2016). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di Tpa Jatibarang. *Journal of Edugeography*, 4(1), 24–32.
- Wellina Sebayang, Destyna Yohana Gultom, & E. R. S. (2018). Perilaku Seksual Remaja. Retrieved from
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- World Health Organization. (2018). pengertian remaja dan katogeri umur remaja.
- Yesi S W (2017) Faktor Perilaku Deks Bebas Pada Remaja. Stikes Al-Insyirah Pekanbaru. *Jurnal Photon Vol.8 No.1*
- Yulastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124.
- Yundelva, M. & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi science Kesehatan*. 11

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Kharina Liana Shinta dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa di SMA Negeri satu Katingan Tengah"

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Tumbang Samba, 23 Februari 2023

Saya Yang Memberi Persetujuan



Manda Erlina.....

Peneliti



Kharina Liana Shinta

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH

Petunjuk pengisian : Pilihan salah satu jawaban dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan isilah jawaban yang sesuai menurut anda.

Nama responden : Alfando Eklesio
Kelas : XII-MIPA
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : L / P Laki-Laki
Alamat : Tumbang Lahang

Tinggal di : (✓) rumah sendiri
() kos-kosan
() barak
() menumpang dengan keluarga

Pendidikan Ayah : S1
Pendidikan Ibu : S1
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Guru
Pendapatan OrangTua : Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000

Sumber informasi mengenai perilaku seks bebas : (✓) Twitter
(✓) Youtube
() Facebook
(✓) Instagram

No	Pertanyaan	B	S
1	Seks adalah melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan yang didasari hasrat atau keinginan dengan tujuan mencari kenikmatan.	✓	
2	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya.	✓	
3	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas.	✓	
4	Perubahan fisik dan biologis terjadi pada masa remaja, sehingga ada keinginan berhubungan seksual.		✓
5	Keinginan menggebu untuk memperoleh perasaan yang menyenangkan dengan tujuan hubungan seksual adalah masturbasi dan onani.	✓	
6	Menyentuh alat genital / bagian yang sangat pribadi dari orang yang berlawanan jenis bisa menimbulkan rangsangan seksual.	✓	
7	Pergaulan bebas pada remaja seperti berpegangan tangan, berciuman dan seterusnya dapat menyebabkan hubungan seks bebas.	✓	
8	Seks bebas yang hanya dilakukan satu kali walau tidak menimbulkan kehamilan tetap akan beresiko negative bagi remaja.	✓	
9	Menolak hubungan seks sebelum menikah meskipun ada komitmen adalah salah satu bentuk penyimpangan.		✓
10	<i>Kissing</i> , adalah berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.	✓	
11	<i>Necking</i> adalah bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin.	✓	
12	<i>Sexual intercourse</i> adalah hubungan seks sampai dengan melakukan kontak kelamin.	✓	
13	Perubahan hormonal pada remaja tidak ada hubungannya dengan timbulnya hasrat seksual pada remaja.		✓

14	Orang tua sebaiknya tidak membuat jarak pada anak apabila membicarakan tentang seks karena itu merupakan sumber pengetahuan bagi anak.	✓		✓
15	Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap munculnya perilaku seksual.	✓		✓
16	Pendidikan seksual penting bagi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.	✓		✓
17	Kegiatan yang positif dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks bebas.	✓		✓
18	Norma agama dan kebudayaan yang ada di masyarakat harus kita hormati yaitu dengan mentaati larangan hubungan seks sebelum menikah.	✓		✓
19	Remaja sering mendapatkan informasi tentang seksualitas dari media sosial.	✓		✓
20	Perilaku seks bebas dapat menyebabkan <i>unwanted pregnancy</i> (kehamilan tidak diinginkan).	✓		✓
21	Aborsi yang terjadi pada remaja putri bisa mengakibatkan kemandulan.	✓		✗
22	Gangguan kejiwaan seperti rasa tertekan yang mendalam, rasa berdosa tidak akan terjadi pada remaja setelah terjadi hubungan seks bebas.	✓		✓
23	<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.	✓		✓
24	Berhubungan seks berganti-ganti pasangan tidak akan berakibat terjadinya resiko penyakit HIV/AIDS.	✓		✓
25	Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi pada wanita dan pria.	✓		✓

$$\begin{aligned} \text{Benar } 24 &= \frac{24}{25} \times 100 \\ &= 96\% \end{aligned}$$

No	No Responden	Umur	Kode	Pendidikan Orang Tua	Kode	Pekerjaan Orang Tua	Kode	Sumber Informasi	Kode	Pengeluhan		
										Total	%	Kategori
1	1	2	14-16 th	1	SD	2	tdk bekerja	1	Twitter	17	68%	2
2	2	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
3	3	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
4	4	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
5	5	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
6	6	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
7	7	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	2	Youtube	24	96%	1
8	8	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
9	9	2	14-16 th	3	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
10	10	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
11	11	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
12	12	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
13	13	2	14-16 th	3	SMA	2	Tdk bekerja	3	Facebook	24	96%	1
14	14	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	2	Youtube	25	100%	1
15	15	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
15	15	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
17	17	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	17	68%	2
17	17	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	21	84%	1
18	18	2	14-16 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
19	19	2	14-16 th	4	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	24	96%	1
19	19	2	14-16 th	4	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	24	96%	1
20	20	3	17-20 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
21	21	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	24	96%	1
21	21	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	24	96%	1
22	22	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
22	22	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
23	23	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
23	23	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
24	24	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	25	100%	1
24	24	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	25	100%	1
25	25	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	25	100%	1
25	25	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	25	100%	1
26	26	2	14-16 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
26	26	2	14-16 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
27	27	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
27	27	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
28	28	3	17-20 th	3	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
28	28	3	17-20 th	3	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
29	29	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
29	29	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
30	30	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
30	30	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
31	31	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
31	31	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
32	32	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	20	80%	1
32	32	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	20	80%	1

33	33	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	17	68%	2
34	34	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	23	92%	1
35	35	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
36	36	2	14-16 th	1	SID	1	Bekerja	2	Youtube	17	68%	2
37	37	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	20	80%	1
38	38	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
39	39	2	14-16 th	1	SID	1	Bekerja	3	Facebook	17	68%	2
40	40	3	17-20 th	1	SID	1	Bekerja	3	Facebook	24	96%	1
41	41	2	14-16 th	1	SID	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
42	42	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
43	43	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	24	96%	1
44	44	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	25	100%	1
45	45	2	14-16 th	3	SMA	2	Tdk bekerja	2	Youtube	21	84%	1
46	46	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
47	47	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
48	48	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	20	80%	1
49	49	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
50	50	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
51	51	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
52	52	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
53	53	2	14-16 th	3	SMA	2	Tdk bekerja	1	Twitter	21	84%	1
54	54	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
55	55	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	1	Twitter	22	88%	1
56	56	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
57	57	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	23	92%	1
58	58	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
59	59	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
60	60	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	24	96%	1
61	61	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
62	62	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
62	62	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
64	64	3	17-20 th	4	PT	2	Tdk bekerja	1	Twitter	24	96%	1
65	65	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	2	Youtube	21	84%	1
66	66	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
67	67	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	22	88%	1

68	68	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
69	69	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	24	96%	1
70	70	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	22	88%	1
71	71	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
72	72	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
73	73	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	22	88%	1
74	74	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
75	75	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	25	100%	1
76	76	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	24	96%	1
77	77	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	23	92%	1
78	78	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
79	79	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
80	80	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
81	81	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	23	92%	1
82	82	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	25	100%	1

Keterangan :

Pengalaman	Kode	Umur	Kode	Pendidikan Orang Tua	Kode	Pekerjaan Orang Tua	Kode	Sumber Informasi	Kode
Baik 76-100%	1	11-13 Tahun	1	SD	1	Bekerja	1	Twitter	1
Cukup 56-75%	2	14-16 Tahun	2	SNMP	2	Tidak Bekerja	2	Youtube	2
Kurang ≤ 56%	3	17-20 Tahun	3	SMA	3			Facebook	3
				PT	4			Instagram	4

		Variabel_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	70	85,4	85,4	85,4
	cukup	12	14,6	14,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Usia * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
	Remaja Awal	0	0	0	0	0	0	0	0
Usia	Remaja Madya	49	70	4	33,3	0	0	53	64,6
	Remaja Akhir	21	30	8	66,7	0	0	29	35,4
	Total	70	100	12	100	0	100	82	100

Pendidikan_orangtua * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Pendidikan_orangtua	SD	10	14,3	2	16,7	0	0	12	14,6
	SMP	12	17,1	3	25	0	0	15	18,2
	SMA	27	38,6	3	25	0	0	30	36,5
	PT	21	30	4	33,3	0	0	25	30,7
	Total	70	100	12	100	0	100	82	100

Pekerjaan_orangtua * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Pekerjaan_orangtua	Bekerja	64	91,4	5	41,6	0	0	69	84,1
	Tidak Bekerja	6	8,6	7	58,4	0	0	13	15,9
	Total	70	100	12	100	0	100	82	100

Sumber_informasi * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Sumber_informasi	Twitter	20	28,5	2	16,7	0	0	22	26,8
	Youtube	17	24,3	1	8,3	0	0	18	21,9
	Facebook	32	45,7	2	16,7	0	0	34	41,5
	Instagram	1	1,5	7	58,3	0	0	8	9,8
Total		70	100	12	100	0	100	82	100

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Memberikan penjelasan cara mengisi kuesioner kepada siswa remaja di SMA Negeri 1 Katingan Tengah



Gambar 1.2 Membagikan kuesioner kepada siswa di kelas



Gambar 1.3 Memberi penjelasan pada beberapa point pertanyaan yang tidak di pahami oleh siswa remaja dikelas



Gambar 1.4 Memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa mengisi kuesloner



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**









Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
Laman (Website): <https://www.polkesrpa.ac.id>
Surel (E-mail): direktori@polkesrpa.ac.id



LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Kharina Liana Shinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1
Katingan Tengah
Pemimbing I : Titik Istiningsih, SST.,M.Keb
NIP. 19740915 200501 2 015

No	Hari/Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	06 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Judul diterima- Mulai susun BAB 1-3	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
2	09 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan pembahasan dari berbagai jurnal 5 tahun terakhir, dari buku 10 tahun terakhir	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
3	11 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Perbaiki kerangka teori, kerangka konsep dan definisi operasional	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
4	13 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Rapikan Penulisan	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
5	17 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Kuesioner di terima	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015

6	20 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Hitung jumlah sampel - Perbaiki definisi operasional 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
7	25 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Rapikan penulisan 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
8	27 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> - ACC maju ujian seminar proposal 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
9	02 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 4 : Buat narasi gambaran lokasi penelitian lengkap dengan saran & prasarana sekolah 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
10	24 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 4 : <ul style="list-style-type: none"> a. Buat tabel univariat b. Buat pembahasan dibawah tabel 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
11	25 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 4 - Buat cross tabulasi dari variable pengetahuan tersebut - BAB 5 : Kesimpulan & Saran 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
12	30 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pembahasan dengan hasil tabel - Perdalam pembahasan pada hasil penelitian yang nilai nya tinggi 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
13	06 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> - ACC ujian hasil penelitian 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015








KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA






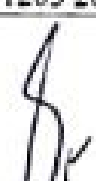

Jalan George Obos No. 10 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail): direktorat@polkesraya.ac.id



LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Kharina Liana Shinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Remaja Tntang Seks Bebas di SMA Negeri 1
Katingan Tengah
Pemimbing I : Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

No	Hari/Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	24 Januari 2023	- BAB 1 a. Kuesioner b. Keaslian penelitian di perbaiki sesuai tema	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
2	26 Januari 2023	- Perbaiki data masalah harus jelas - Tujuan khusus diperbaiki	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
3	27 Januari 2023	- BAB 2 a. Kerangka teori dan kerangka konsep di perbaiki - Perbaiki variabel	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
4	30 Januari 2023	- Perbaiki BAB 3 a. Hitungan sampel stratified ? Kriteria inklusi & eksklusi ?	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
5	31 Januari 2023	- Diperbaiki penulisan - Lengkapi daftar pustaka	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001

6	01 Februari 2023	- Daftar pustaka perbaiki	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
7	02 Februari 2023	- ACC maju ujian proposal	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
8	22 Mei 2023	- Perbaiki pembuatan tabel distribusi frekuensi - Perbaiki penulisan	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
9	29 Mei 2023	- Tambahkan jurnal - Pembahasan kurang tajam	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
10	31 Mei 2023	- Perbaiki penjelasan tabel - Perbaiki pembahasan karakteristik dulu baru pengetahuan	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
11	05 Juni 2023	- Perbaiki pembahasan tambahkan sumber dari mana	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
12	06 Juni 2023	- Perbaiki penulisan - ACC maju ujian	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA





DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
Laman (website): <http://www.poltekkespa.ac.id>
Surel (E-mail): phd@poltekkespa.ac.id

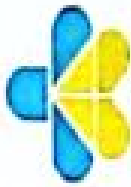


BERITA ACARA PERBAIKAN UJIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Kharina Liana Shinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa
di SMA Negeri 1 Katingan Tengah
Penguji : Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt
NIP. 19890523 202012 2 007

No.	Nama Penguji	Saran Perbaiki
1.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki abstrak 2. Perbaiki daftar lampiran 3. Penambahan sitasi pada paragraf
2.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki BAB I 2. Perbaiki Tujuan Khusus 3. Perbaiki Penulisan
3.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan pada judul tabel 2. Perbaiki penulisan pada tabel silang
4.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki pembahasan 2. Perbaiki Penulisan 3. Menambahkan keterbatasan peneliti

5.	<p style="text-align: center;">SD</p> <p>Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kesimpulan 2. Perbaiki susunan lampiran sesuai buku panduan 3. Tambahkan Daftar Pustaka
6.	<p style="text-align: center;">SD</p> <p>Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007</p>	<p>Perbaiki pemenggalan paragraph pada BAB IV</p>



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Otos No. 30 Palangka Raya (Kampus A), Jalan George Otos No. 32 Palangka Raya (Kampus B),
Jalan Dokter Soetomo No. 15 Palangka Raya (Kampus C), Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimil: (0136) 3221768 Laman (Website) : <https://www.poltekkes.ac.id>
Surel (E-mail) : director@poltekkes.ac.id



Palangka Raya, 20 Februari 2023

Nomor : PP.08.02/1/5230/2023
Lampiran : 1 (Berkas)
Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

**Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah
Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah**

Di -
PALANGKA RAYA

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Kharina Liana Sulinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Program Studi : Diploma III Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Jenjang : D-III
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Melaksanakan Penelitian di: SMA Negeri 1 Katingan Tengah
Selama : 3 (Tiga) Bulan
Dosen Pembimbing 1 : Titik Istiningsih, SST., MKeb.
NIP : 19740915 200501 2 015
Dosen Pembimbing 2 : Sofia Mawaddah, SST., MKeb.
NIP : 19811205 200212 2 001
Judul :
"Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Katingan Tengah"

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH**

Alamat: Jl. SMA NO. 01 Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah
Email: sma1katingantengah@yahoo.com ☎ 0536-4044036

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.1/287/14/SMAN-1.KT/MN/II/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

nama : **Drs. H. Iskardi**
NIP : 19660707 199303 1 006
pangkat/golongan : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Katingan Tengah

dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **KHARINA LIANA SHINTA**
2. Status : Mahasiswa
3. NIM : PO.62.24.2.20.052
4. Jurusan : DIPLOMA - III Kebidanan

Bahwa yang namanya tersebut di atas adalah mahasiswa pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah pada tanggal **23 Februari 2023** dengan judul :

**"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA
NEGERI 1 KATINGAN TENGAH"**

Demikian surat keterangan ini kam buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Tumbang Samba

Pada Tanggal : 23 Februari 2023



Drs. H. ISKARDI
NIP. 19660707 199303 1 006



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

Kepada :
Yth. Bupati Katingan
Up. Kepala Kesbangpol
Kabupaten Katingan
di
Kasongan

REKOMENDASI

Nomor : 074/074 /Baplitbang

Memperhatikan Surat Dari Direktur Poltekkes kemenkes Palangka Raya, Nomor : PP.08.02/1/5230/2023 Tanggal 20 Februari 2023

Nama : KHARINA LIANA SHINTA
NIM : PO.62.24.2.20.052
Peneliti : MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH
Waktu Penelitian : TANGGAL 05 JUNI S/D 05 AGUSTUS 2023
Lokasi Penelitian : KABUPATEN KATINGAN

Sehubungan hal tersebut diatas, berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2015 Tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah No.59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah, karena obyek penelitian hanya 1 (satu) Kabupaten/Kota maka yang berhak mengeluarkan izin/Rekomendasi Penelitian adalah Bupati Katingan, cq Kepala Kesbangpol Kabupaten Katingan untuk itu kami mengharapkan bantuan saudara menerbitkan Surat Izin Penelitian sesuai permintaan yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 05 JUNI 2023
An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Bappedalitbang Kabupaten Katingan di Kasongan;
3. Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No. 247/VI/KE.PE/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Kharina Liana Shinta
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Katingan Tengah"

"Description Of Adolescent Knowledge About Free Sex Among Student at SMA Negeri 1 Katingan Tengah"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024.

This declaration of ethics applies during the period June 14, 2023 until June 14, 2024.



June 14, 2023
Professor and Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep,MPH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KATINGAN TENGAH**

Laporan Tugas Akhir



**OLEH
KHARINA LIANA SHINTA
PO.62.24.2.20.052**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBASPADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KATINGAN TENGAH**

Laporan Tugas Akhir

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir
dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III
Kebidanan pada Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Palangka Raya



OLEH

KHARINA LIANA SHINTA

PO.62.24.2.20.052

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kharina Liana Shinta

Nim : Po.62.24.2.20.052

Program Studi : D-III Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH”

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporaan Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palangkaraya, 09 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

Kharina Liana Shinta

PERNYATAAN PERSETUJUAN

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH”

Oleh :

Nama : Kharina Liana Shinta

NIM : PO.62.24.2.20.052

Laporan Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji :

Hari/Tanggal : Jumat, 09 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Gedung Kebidanan di Ruang Barigas

Palangka Raya, 09 Juni 2023

Pembimbing Utama



Titik Istiningsih, SST., M.Keb
NIP. 19740915 200501 2 015

Pembimbing Pendamping



Sofia Mawaddah, SST., M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir
Oleh
Kharina Liana Shinta
NIM. PO.62.24.2.20.052

“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH”

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal : 09 Juni 2023

Dewan Penguji

Ketua Penguji



Apt Sukmawati A. Damiti, S.Fram., M.Fram.,Klin
NIP. 19890523 202012 2 007

Anggota Penguji 1



Titik Istiningsih, SST., M.Keb
NIP. 19740915 200501 2 015

Anggota Penguji 2



Sofia Mawaddah, SST., M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan kebidanan



Noordiati, SST., MPH
NIP. 1980068 200112 2 002

Ketua Prodi D-III Kebidanan



Seri Wahyuni, SST., M.Kes
NIP. 19801019 200212 2 002

RIWAYAT HIDUP



Nama: Kharina Liana Shinta

Tempat/Tanggal Lahir : Parenggean, 02 Maret 2022

Agama : Kristen Protestan

Alamat : JL. Yos Sudarso VIII

Email : kharinalianashintaririn@gmail.com

Status Keluarga : Anak pertama dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Samba Danum
2. SMPN 1 Katingan Tengah
3. SMAN 1 Katingan Tengah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kemudahan, petunjuk serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN-1 Katingan Tengah” dengan baik dan tepat waktu. Laporan Tugas Akhir ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh derajat Ahli Madya Kebidanan di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Palangka Raya.

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya telah mendukung, membantu dan memfasilitasi penyusunan laporan ini sehingga berjalan dengan lancar diantaranya kepada :

1. Bapak Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH, selaku Direktur Poltekkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
2. Ibu Noordiati, SST., MPH, selaku ketua jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Ibu Seri Wahyuni, SST., M.Kes, selaku ketua prodi DIII kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Ibu Titik Istiningsih, SST., M.Keb, selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai

masuk dan arahan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

5. Ibu Sofia Mawaddah, SST., M.Keb, selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai masukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Ibu Sukmawati A. Damiti, S.Farm., M.Farm.,Klin., Apt, selaku ketua penguji yang telah berkenan memberikan saran dan bimbingannya.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru beserta staf SMA Negeri 1 Katingan Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.
8. Siswa/Siswi yang telah bersedia menjadi subjek dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua saya Ayahnda Siak Restu Makeply dan Ibunda Ruslana, serta adik-adik saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan perhatian dan kasih sayang yang tidak terkira dalam setiap langkah kaki penulis.
10. Orang yang saya kasihi Alfaro Sanggam Pananggar beserta keluarga yang telah memberikan dukungan serta perhatian dan kasih sayang yang tidak terkira.
11. Dosen-dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
12. Rekan-rekan satu angkatan prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Reguler XXII yang bersama-sama memberikan motivasi selama kegiatan dan penyusunan laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam usulan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat sangat membangun, penulis mengharapkan demi kesempurnaan usulan Laporan Tugas Akhir.

Palangka Raya, 27 Januari 2023



Kharina Liana Shinta

ABSTRACT

Background: *Adolescence is a transitional period, which is a critical period for adolescents, when the desire to be independent from their parents appears, excessive curiosity and begins to be vulnerable to risky behavior. Taboo, shame, and rishi make young people not want to ask their parents about free sex, thus making them want to try something negative. Free sex is a bad social environment, lack of attention from parents, one of which is the abuse of social media. Increasing interest in free sex as they get older, children will always find out more information about free sex.*

Purpose: *this study was to describe the level of knowledge of adolescents about free sex among adolescents at SMA Negeri 1 Katingan Tengah.*

Method: *This type of research uses a descriptive method with a sample of 82 people taken using an accidental sampling technique.*

Research Results: *The results of this study showed that respondents who had high knowledge about free sex were 70 respondents (85.4%) and respondents who had sufficient knowledge about free sex were as many as 12 respondents (14.6%).*

Keywords: *Adolescent, Knowledge, Free Sex*

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko. Rasa tabu, malu, rishi membuat kaum belia tidak mau bertanya kepada orang tua mengenai seks bebas, sehingga membuat mereka ingin mencoba hal yang negatif. Seks bebas adalah lingkungan pergaulan yang buruk, kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya adalah penyalahgunaan media sosial. Meningkatnya minat pada seks bebas seiring pertambahan usia, anak akan selalu mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seks bebas.

Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di kalangan remaja SMA Negeri 1 Katingan Tengah.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 82 orang yang di ambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas sebanyak 70 responden (85,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks bebas sebanyak 12 responden (14,6%).

Kata kunci : Pengetahuan Remaja, Seks Bebas

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
A. Pengertian Pengetahuan	8
B. Tingkat Pengetahuan	13
C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	15

D. Teori tentang Remaja	17
2.2 Kerangka Teori	31
2.3 Karangka Konsep	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian.....	33
A. Populasi	33
B. Sampel	34
3.4 Kriteria Sampel	37
A. Inklusi	37
B. Eksklusi	37
3.5 Definisi Operasional.....	38
3.6 Instrumen Penelitian.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Analisis Data	41
3.9 Pengolahan Data	43
3.10 Etika Penelitian.....	43
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	49

A. Pengetahuan	49
B. Umur	51
C. Pendidikan Orang Tua	53
D. Pekerjaan Orang Tua	55
E. Sumber Informasi	56
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	48
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber informasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Katingan Tengah.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Informed Consent
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Rekapitulasi Data Responden
- Lampiran 4 Hasil Analisis SPSS
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Menyurat Perizinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2018) remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2020, jumlah remaja usia 20-24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau 24% dari total penduduk Indonesia. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk.

Menurut Adjie (2013) remaja memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja sebagai generasi muda merupakan asset bangsa yang sangat penting, sebab pada pundaknya terletak tanggung jawab kelangsungan hidup bangsa. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2011, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup.

Berdasarkan survey SDKI 2017 yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebagian besar remaja wanita (80%) dan sebagian besar remaja pria (84%) melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur mulai pacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan yaitu, 45% pada wanita dan 44% pada pria.

Perilaku pacaran berdasarkan data SDKI yang mengarah pada aktivitas seksual meliputi : berpegangan tangan merupakan hal yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria (64% dan 75%), berpelukan (wanita 17% dan pria 33%), berciuman bibir (pria 50% dan wanita 30%). Perilaku pacaran dengan aktivitas seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan ciuman bibir akan menggiring pada tindakan seksual pranikah seperti yang telah dipaparkan pada data SDKI bahwa remaja di Indonesia dalam aktifitas pacaran melakukan hubungan seksual sesuai dengan jumlah proporsi sebesar 7,6% atau 12.612 remaja pada pria dan 1,5% atau 9.971 remaja pada wanita (BKKBN,2017).

Seks bebas adalah lingkungan pergaulan yang buruk, kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya adalah penyalahgunaan media sosial. Meningkatnya minat pada seks bebas seiring pertambahan usia, anak akan selalu mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seks bebas. Rasa tabu, malu, rishi membuat kaum belia tidak mau bertanya kepada orang tua mengenai seks bebas, sehingga membuat mereka ingin mencoba hal yang negatif, (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah pernikahan dini atau pernikahan anak pada tahun 2019 sebanyak 10,82%. Kemudian pada tahun 2020 menurun walaupun tidak signifikan yaitu 10,18%. Kemudian, Laporan

Statistik Indonesia mencatat ada 1,74 juta pernikahan sepanjang 2021. Jumlah ini menurun 2,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,79 juta pernikahan. (Annur, 2022).

Berdasarkan BPS Kalimantan Tengah, di Palangka Raya tahun 2021 kelompok yang perkawinan pertamanya remaja perempuan usia 16 tahun atau kurang sekitar 8,47%, sedangkan kelompok 17-18 tahun sekitar 16,60%. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat (1), syarat menikah untuk Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Palangka Raya 2021 perempuan minimal harus sudah berusia 16 tahun. Sedangkan, menurut undang-undang Perlindungan Anak, usia minimal untuk menikah 18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengisyaratkan usia ideal untuk pernikahan pertama bagi seseorang adalah 21-25 tahun.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Januari 2023 di SMAN 1 Katingan Tengah siswa berjumlah sebanyak 456 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 193 siswa dan perempuan 263 siswa tahun ajaran 2022/2023. Dalam tahun 2018 – 2022, terakhir ini sebanyak 15 orang siswa berhenti sekolah akibat hamil di luar nikah. Melalui wawancara dengan pihak sekolah bahwa mayoritas siswa berdomisili jauh dari sekolah sehingga banyak siswa yang mengontrak sendiri. Sehingga disekolah tersebut cukup sering terjadinya peristiwa pernikahan dini saat sedang masih duduk dibangku sekolah, karena kurangnya pengawasan dari orangtua dan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Menurut Lubis (2017), perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual, paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat semakin meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahun, terutama pada usia remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber-sumber informasi yang belum jelas kebenarannya. Sumber informasi yang salah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja. Peneliti ini di latar belakang oleh fenomena yang terjadi pada remaja pada saat ini. Banyak sekali ditemukan remaja yang terlibat permasalahan kenakalan remaja, termasuk perilaku seks bebas.

Peneliti meningkatkan remaja sebagai subjek, karena masa-masa remaja adalah masa krisis pada sebuah perkembangan menuju dewasa. SMAN-1 Katingan Tengah yang berada di jalan SMA No.1, menurut data tahun 2022/2023 memiliki jumlah guru 30 orang, siswa laki-laki 193 orang dan siswa perempuan

263 orang. Sistem pembelajaran disekolah menggunakan Kurikulum 2013, SMAN-1 Katingan Tengah memiliki 14 ruang kelas, dan 3 Jurusan. Berada di desa samba danum menjadikan SMAN-1 Katingan Tengah sebagai salah satu sekolah kejurusan favorit yang berada di Katingan Tengah dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan tentang seks bebas pada sekolah tersebut, tentu hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMAN-1 Katingan Tengah?”

1.3 Tujuan Penelitian :

1) Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada remaja diSMAN-1 Katingan Tengah.

2) Tujuan Khusus

Apa tujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas, yaitu :

- a) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas
- b) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya seksbebas berdasarkan umur.
- c) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya

seksbebas berdasarkan Pendidikan orang tua.

- d) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya seksbebas berdasarkan Pekerjaan orang tua.
- e) Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang meningkatnya seks bebas berdasarkan Sumber Informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMAN 1 Katingan Tengah.

b) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian, menerapkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi tempat penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMAN 1 Katingan Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di

SMAN 1 Katingan Tengah .

c) Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMAN 1 Katingan Tengah.

d) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan, referensi dan bahan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan Penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui Panca Indra manusia yakni Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wibowo, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Salah satu bentuk obyek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Kholimatusadiya & Qomah, 2019).

1. Usia

Usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang stabil dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh nya semakin

membalik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan menuju usia tua saat menginjak usia dewasa jadi semakin matang usia seseorang maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan. Semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tua usia responden asalkan dalam batasan reproduktif maka tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan semakin baik (Irianti & Sari, 2019).

Menurut (Hakim,2020) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

- a) Masa Balita: 0-5 Tahun
- b) Masa Kanak-Kanak 5-11 Tahun
- c) Masa Remaja Awal: 12-16 Tahun
- d) Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun
- e) Masa Dewasa Awal: 26-35 Tahun
- f) Masa Dewasa Akhir 36-45 Tahun
- g) Masa Lansia Awal 46-55 Tahun
- h) Masa Lansia Akhir. 56-65 Tahun
- i) Masa Manula > 65 Tahun.

2. Pendidikan Orang Tua

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak

mutlak diperlukan pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap object tersebut.

Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak Informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Perkawinan usia muda terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, baik pendidikan orang tua maupun anak. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tersebut, sehingga membuat orang tua tidak merasa bersalah mengawinkan anaknya pada usia berapapun (Heryati,2021)

Muntamah dkk (2019) pada penelitian Menurut Hermambang et al (2021) menyatakan bahwa faktor pendidikan yang rendah adalah yang sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat, baik pendidikan orang tua maupun si anak sendiri. Menurut Arikunto dalam (Mentari, 2022) tingkatan jenjang pendidikan formal adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi

jenjang pendidikan menengah Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b) Pendidikan Menengah Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
- c) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka..

3. Pekerjaan

Menurut Notoatmojo (2021) pada penelitian Hermambang et al (2021) mengatakan pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. Namun menurut yunita (2014) dalam jurnal penelitian yang sama juga mengaakan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini adalah pekerjaan orang tua karena pekerjaan orang tua menentukan keadaan ekonomi sebuah keluarga.

4. Sumber Informasi

Dalam perubahan perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Di masa kini informasi sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber, bisa dari individu seperti teman, orang tua, guru, tenaga kesehatan, juga dari kelompok seperti organisasi, LSM, perkumpulan remaja, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekarang, termasuk dalam bidang kesehatan, masyarakat juga sangat memperhatikan perihal informasi sebagai aspek yang sangat penting dalam perubahan perilaku kesehatan, yaitu dengan adanya komunikasi Kesehatan masyarakat remaja yang terpapar media sosial mempunyai risiko lebih besar untuk melakukan pernikahan dini dibanding yang tidak terpapar media massa. Hal ini dikarenakan pemanfaatan media massa untuk melihat hal-hal negatif (Angraini et al. 2019).

Sumber informasi lain yang juga bisa sebagai hiburan dan paling banyak dimanfaatkan yaitu media sosial. Berbagai jenis media sosial yaitu Twitter, Youtube, dan facebook. Sumber informasi tersebut akan berdampak positif apabila informasi tersebut baik dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi sebaliknya informasi yang salah dan dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dapat menyesatkan dan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak benar.

Menurut Nasullah (2015), pembagian media sosial, yakni :

1. Jurnal online sederhana

Jurnal online merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh microblogging yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

2. Media berbagi (Media sharing)

Media berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, facebook, instagram.

B. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo dalam Yohanes & Sebastianus, (2018) Menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu di sini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat

menyebutkan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami obyek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat Bangan (diagram) terhadap pengetahuan object tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah di miliknya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk Melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu object tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma norma yang berlaku di masyarakat.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara dan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau reponden. Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) Baik bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
- b) Cukup bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
- c) Kurang bila subyek menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaa.n

C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi

pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan Pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

b) Media massa / Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek(immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c) Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan

menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan di respon sebagai pengetahuan.

e) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

D. Teori tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah Fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti

pembesaran buah dada, perkembangan pianggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental pun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Periode ini disebut fase pubertas *puberly* Yaitu suatu periode di mana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti Proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada masa remaja (Diananda.2019).

Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan anak anak, namun belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Remaja memiliki masalah yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dia alami, masalah yang sering menonjol di kalangan remaja adalah seputar seksualitas dan HIV/AIDS (Destyna.2018).

2) Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja dalam (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021), ditandai dengan adanya perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh. Selain perubahan fisik, masa remaja juga ditandai dengan perkembangan psikologisnya. Perkembangan psikologis ini khas dimiliki oleh setiap remaja, sebagai hasil pembentukan dari keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, informasi dari media massa, agama dan norma masyarakat.

Masa remaja adalah masa penuh gejolak, menyukai pertualangan, tantangan

dan memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap berbagai hal sehingga sering ingin mencoba hal-hal yang baru, tidak terkecuali pada seks. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, di mana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.

Pada masa remaja, suasana hati (mood) cenderung lebih cepat mengalami perubahan (swing). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa remaja hanya memerlukan sekitar 45 menit untuk merubah mood dari senang menjadi sedih begitupun sebaliknya, sedangkan pada orang dewasa cenderung memerlukan beberapa jam. Masa remaja juga ditandai dengan sikap yang sangat rentan terhadap pendapat orang lain, sehingga remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image).

3) Pengelompokan Remaja

Menurut Sarwono & Hurlock (2012) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

1. Remaja Awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berpikir abstrak.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

ada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” , yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3. Remaja Akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi fungsi intelektual.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan publik

4) Masalah Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan- perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini

merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang di masa sekolah.

- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya di bawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan

hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.

- d) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

5) Sex Bebas

Seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka ataupun dalam dunia prostitusi (Setri,dkk.2019).

Di jaman era global, kemajuan teknologi membawa berbagai dampak buruk terhadap perubahan pola pikir pada remaja yang mengakibatkan kenakalan pada remaja. Remaja memiliki sifat khas yaitu keingintahuan akan segala sesuatu serta cenderung melakukan sesuatu hal tanpa adanya pertimbangan salah satunya adalah permasalahan remaja yang merujuk pada perilaku seks bebas (Akmal Latif,dkk.2020).

a) Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas

1. Melakukan Hubungan Badan/Senggama

Melakukan hubungan/senggama adalah sebuah aktivitas hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, terjadinya ketika alat kemaluan pria (penis) memasuki alat kelamin wanita (vagina). Persenggamaan merupakan bagian paling penting dalam reproduksi seksual karena menjamin terjadinya pembuahan di dalam tubuh. Maka dari itu, hubungan badan/senggama hanya boleh dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah. Hubungan badan pranikah dilakukan oleh remaja laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan status suami/istri yang sah termasuk dalam seks bebas/hubungan pranikah.

2. Berpegangan Tangan

Perilaku seksual ini biasanya dapat menimbulkan keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya, sehingga kepuasan lainnya tercapai.

3. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

4. Ciuman Kering

Perilaku seksual cungring berupa Sentuhan pipi dengan pipi, dan pipi dengan bibir. Dampak dari cuman pipi bisa mengakibatkan Imajinasi atau fantasi seksual menjadi berkembang, disamping itu juga dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke bentuk aktivitas seksual lainnya.

5. Ciuman Basah

Aktivitas cuman basah berupa Sentuhan bibir dengan bibir. Dampak dari

cuma Bieber dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan dapat menimbulkan dorongan seksual hingga tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin mengulanginya lagi.

6. Meraba bagian tubuh sensitive

Merupakan suatu kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina, dan Fennis. Dampak dari Sentuhan bagian yang paling sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat.

7. Petting

Petting adalah aktivitas bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.

8. Necking

Necking adalah aktivitas bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan orang seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.

9. Sex Oral

Seks oral melibatkan penggunaan mulut, bibir, atau lidah untuk merangsang penis atau vagina pasangan.

b) Dampak Psikologis

1. Hilangnya Harga Diri

Salah satu dampak psikologis yang paling terlihat dari remaja-remaja yang melakukannya adalah hilangnya harga diri sendiri. Seks pranikah ini nantinya akan menyebabkan seseorang merasa harga dirinya telah jatuh dan kemudian susah untuk mengembalikannya dalam kondisi sebelumnya.

2. Dihantui Perasaan Bersalah

Jika dilihat dari sisi psikologis, seks yang dilakukan sebelum menikah memang akan membuat pelakunya seakan kehilangan harga diri. Hal inilah yang kemudian memicu perasaan berdosa, takut akan kehamilan, serta lemahnya ikatan antara kedua belah pihak yang dapat menyebabkan kegagalan setelah berumah tangga. Bahkan tidak jarang menimbulkan penghinaan terhadap masyarakat yang menyebabkan seakan akan dihantui perasaan bersalah.

3. Munculnya Penyakit Seksual

Seks bebas dapat menyebabkan pelakunya menderita kelainan seksual yang masuk ke dalam macam-macam gangguan jiwa seperti keinginan untuk selalu berhubungan seks tanpa disadari. Penderita nya akan menghabiskan waktunya dengan berbagai khayalan-hayalan seks maupun kontak fisik lainnya seperti pelukan, rangkulan, ciuman, dan lainnya hingga membayangkan bentuk

tubuh seseorang luar dan dalam.

4. Mengalami Sulit Berkonsentrasi

Seks bebas menyebabkan pelakunya menjadi pemalas, sering lupa, sering melamun, hingga sulit untuk berkonsentrasi. Hal inilah yang kemudian menyebabkan segala pekerjaannya menjadi tertunda karena kehilangan fokus. Sikap ini diakibatkan karena pengaruh dari baying-bayang sebelumnya akan seks pranikah yang dilakukannya. Sehingga membuat otaknya hanya berfikir untuk seks. Bahkan memiliki keinginan untuk bisa melampiaskan hasrat seksualnya tersebut.

5. Memicu Tindakan Kriminal

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pelaku seks bebas tersebut memiliki kebiasaan untuk mencoba melampiaskan hasrat seksualnya yang dimilikinya. Sehingga ketika dirinya tidak memiliki partner untuk seks bebas, maka dirinya akan berusaha untuk pergi ke tempat prostitusi. Yang terparahnya adalah mereka bisa menjadikan anak-anak sebagai korban pemerkosaan.

c) Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis pada seks bebas diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, kemudian mengambil tindakan untuk melakukan aborsi yang nantinya akan menyebabkan kematian.

d) Dampak Sosial

Dampak sosial pada seks bebas diantaranya dapat menimbulkan terjadi adanya pernikahan dini di bawah umur, yang mengakibatkan putus sekolah bagi remaja perempuan yang hamil dibongkar, dan mendapatkan stigma buruk dari masyarakat.

e) Dampak Pada Fisik Remaja

Seks bebas merupakan perilaku seks yang berisiko tinggi terkena penyakit salah satunya adalah HIV/AIDS. Human Immuno deficiency Virus (HIV) Adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Kementrian Kesehatan RI. 2019). HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (air susu ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air (WHO. 2019).

6) Dampak Seks Bebas

Dampak seks bagi fisik anak sering dikaitkan dengan infeksi menular seksual (IMS). IMS dapat ditularkan melalui satu orang ke orang lainnya melalui aktivitas seks berikut adalah beberapa jenis IMS :

1. Klamidia

Klamidia disebabkan oleh bakteri *chlamydia Trachimatis*, Pada laki-laki yang terkena klamidia biasanya muncul gejala berupa peradangan pada saluran kencing, demam, keluarnya cairan dari penis, rasa sakit, atau rasa berat pada kantong buah zakar. Sedangkan bagi perempuan, ditandai dengan infeksi pada saluran kemih dan serviks, infeksi di rahim, iritasi dan keluarnya cairan asing dari vagina, terasa panas saat buang air kecil, sakit perut bagian bawah, dan terjadinya perdarahan di luar waktu menstruasi.

2. Sifilis atau raja singa

Sifilis juga dikenal sebagai penyakit raja singa. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* yang memiliki masa penularan di antara 10-90 hari. Sifilis ditandai dengan timbulnya luka kecil terbentuk bundar yang hampir selalu muncul di dalam atau sekitar alat kelamin, Anus, atau di mulut. Jika tidak diobati, penderita bisa mengalami kebutaan, tuli, borok pada kulit, penyakit jantung, dan kerusakan hati, lumpuh, hingga kematian.

3. Gangguan Gonore

Gonore atau kencing berranah terjadi akibat infeksi dari bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Gejala gonore meliputi sakit saat buang air kecil, sering buang air kecil, keluarnya nanah pada ujung penis atau vagina, dan nyeri di bagian kelamin.

4. Infeksi jamur (*candida*)

Bagi perempuan yang terjangkit infeksi jamur, ciri-cirinya dapat berupa terasa gatal di sekitar area vagina. Sedangkan untuk laki laki, muncul warna merah pada ujung penis. Jika sudah parah, area tersebut akan tampak seperti luka bakar.

5. Kutil Kelamin

Gejala awal munculnya infeksi ini ditandai dengan adanya sekumpulan kutil di sekitar alat kelamin, Anus, dan bokong. Pada beberapa kasus disebutkan bahwa kutil ditemukan pada bagian dalam vagina yang mengakibatkan rasa gatal dan nyeri. Kutil kelamin disebabkan oleh infeksi virus HPV, dan menjadi salah satu infeksi menular seksual yang penyebarannya paling cepat. Virus ini bisa ditularkan melalui kontak fisik secara langsung, baik melalui hubungan seksual dengan penderita atau hanya dengan menyentuh bagian terinfeksi saja. HPV juga bisa menyebabkan kanker serviks pada perempuan.

6. Herpes Simplex

Penyakit ini disebabkan oleh virus herpes simpleks yang menyerang kulit, mukosa, dan saraf manusia. Herpes simplex dibagi menjadi dua tipe, yaitu herpes simpleks tipe 1 dan 2. Perbedaan nya terletak pada lokasi kemunculannya. Herpes simplex tipe 1 terjadi disekitar mulut dan tubuh, sedangkan herpes simplex tipe 2 muncul di area kelamin. Gejalanya adalah muncul bintil kecil yang bergerombol. Penyakit ini dapat menular melalui sentuhan langsung maupun tidak langsung. Misalnya melalui ciumann atau

hubungan seksual dengan penderita, serta melakukan seks oral ataupun anal.

7. Hepatitis B

Hepatitis B ditandai dengan gejala seperti kelelahan, mual muntah, sakit perut, demam dan diare. Penyakit ini dapat ditularkan melalui air mani, darah, dan cairan vagina.

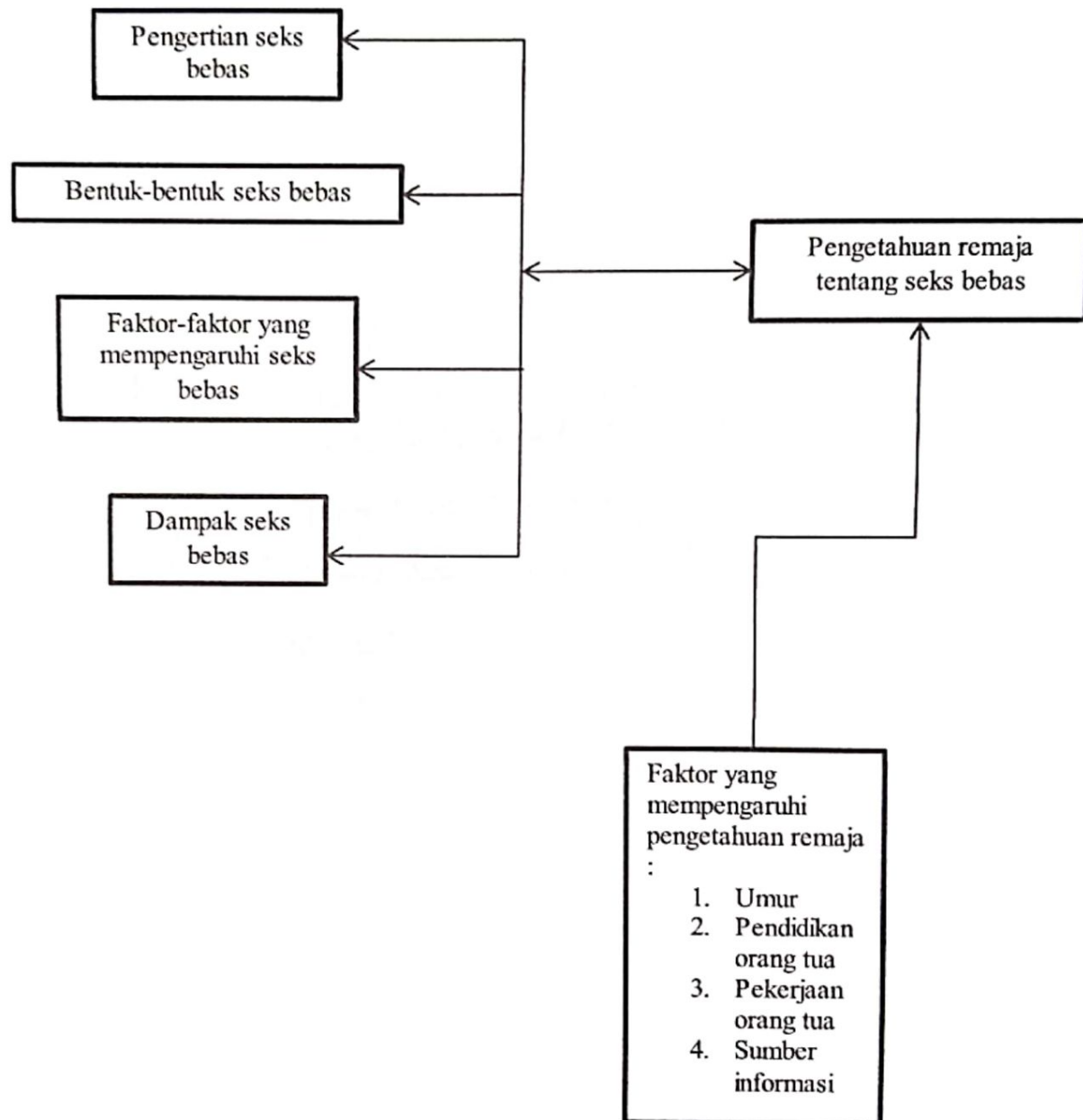
8. Kutu Kelamin

Kutu kelamin ditularkan melalui kontak antara rambut kemaluan. Dibutuhkan waktu sekitar satu minggu bagi telur kutu untuk menetas pada rambut kelamin, yang akan mengakibatkan gatal di sekitar area kelamin penderitanya.

9. HIV/AIDS

Penyakit ini terjadi akibat dari infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Yang merusak sistem kekebalan tubuh. HIV dapat ditularkan melalui kontak langsung antara kulit dalam atau aliran darah dengan cairan yang mengandung virus HIV. Cairan tersebut meliputi darah, air mani, cairan vagina, dan ASI. Jika tidak segera ditangani, HIV dapat berkembang menjadi satu penyakit mematikan yang disebut dengan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS).

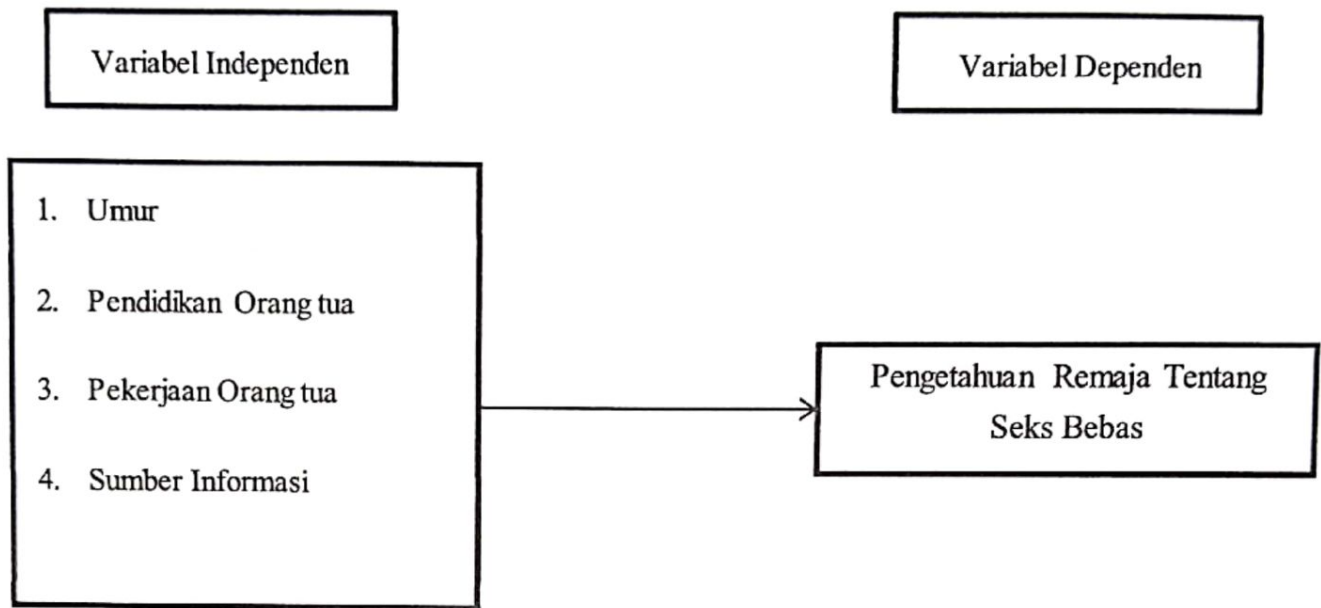
2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : (Notoadmodjo,2010,Ghifari, 2003, Sarwono, 2003, M.Lutfi 2017)

2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :



= Variabel yang di teliti



= Yang mempengaruhi

Gambar 2.3 Kerangka Konsep
Kerangka Konsep tentang pengetahuan remaja mengenai seks bebas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMAN 1 Katingan Tengah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Katingan Tengah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Februari - Maret 2023

3.3 Subjek Penelitian

A. Populasi

Populasi adalah wilayah atau tempat generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang obyek/subyek yang bisa ditarik kesimpulannya. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN-1 Katingan Tengah kelas X 144 siswa, kelas XI 151 siswa,

kelas XII 161 siswa Pada tahun 2022/2023. Jumlah siswa SMAN-1 Katingan Tengah Yaitu 456 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 193 orang dan siswa perempuan 263 orang.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan besaran sampel yang diambil menggunakan rumus dengan perhitungan sampel stratified random sampling. *Stratified random sampling* Adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) Pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) Berdasarkan karakter yang melekat padanya.

Dalam *stratified random sampling* Elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Roscoe dalam Sugiyono (2015) Bahwa sampel minimal dalam suatu penelitian adalah 30 sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2017).

Besar sampel yang akan digunakan itu menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat ketepatan yang di inginkan

jika di ketahui :

$$N = 456$$

$$d = 0,1$$

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{456}{1 + (0,1)^2}$$

$$n = \frac{456}{1+456 (0,01)}$$

$$n = \frac{456}{1+4,56}$$

$$n = \frac{456}{5,56} = 82$$

Untuk mendapatkan jumlah sampel pada setiap stratum, yaitu menggunakan

rumus berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah populasi pada stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n_i = Jumlah sampel pada stratum

n = Jumlah sampel sebelumnya

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel penelitian sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah	Rumus
1.	X IPA	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
2.	X IPS 1	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
3.	X IPS 2	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
4.	X BAHASA	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
5.	XI IPA 1	32 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{32}{456} \times 82 = 6$
6.	XI IPA 2	33 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{33}{456} \times 82 = 6$
7.	XI IPS 1	33 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{33}{456} \times 82 = 6$
8.	XI IPS 2	32 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{32}{456} \times 82 = 6$
9.	XI BAHASA	21 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{21}{456} \times 82 = 4$

10.	XII IPA	36 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{36}{456} \times 82 = 6$
11.	XII IPS 1	29 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{29}{456} \times 82 = 6$
12.	XII IPS 2	34 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{34}{456} \times 82 = 6$
13.	XII IPS 3	33 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{33}{456} \times 82 = 6$
14.	XII BAHASA	29 Orang	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{29}{456} \times 82 = 6$
Total		456 Orang	82 Orang

3.4 Kriteria Sampel

Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini dibagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut :

A. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang subyek penelitian pada populasi target yang memenuhi syarat sebagai sampel, syarat kriteria inklusi adalah:

- a. Siswa SMAN 1 Katingan Tengah
- b. Remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian

B. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria subyek penelitian yang tidak boleh ada dan jika subyek mempunyai kriteria eksklusi maka harus dikeluarkan dari sampel

penelitian yaitu :

- a. Pada waktu pengambilan data siswa tersebut tidak hadir

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, praktik dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti, yang dijelaskan sebagai berikut :

Table 3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Dependen					
Pengetahuan	Pengetahuan responden mengenai seks bebas yang dipengaruhi umur, Pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, sumber informasi.	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
Independen					
Umur	Lamanya hidup responden dalam tahun yang dihitung sejak lahir hingga saat penelitian. Remaja awal (11-13 tahun), remaja madya (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20	Wawancara	Kuesioner	1. Remaja awal 2. Remaja madya 3. Remaja akhir	Ordinal

	tahun).				
Pendidikan orang tua	Pendidikan orang tua yang terakhir yang ditamatkan dan mempunyai ijazah.	Wawancara	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT	Ordinal
Pekerjaan orang tua	Kegiatan/aktivitas yang dilakukan sehari-hari.	Wawancara	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Sumber Informasi	Segala informasi yang di peroleh responden bersumber dari media sosial mengenai seks bebas.	Wawancara	Kuesioner	1. Twitter 2. Youtube 3. Facebook 4. Instagram	Nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih dalam penelitian, kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab nya. Alat yang digunakan dalam membantu peneliti untuk pengambilan data yaitu dari kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena instrumennya sudah diuji Cobakan dan sudah digunakan meneliti oleh peneliti terdahulu (Hersandi, 2015), Sehingga butir butir yang terbukti falid dengan nilai $r > 0,3$.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2010). Namun pada penelitian ini tidak melakukan uji reabilitas karena sudah diujikan oleh peneliti yang dahulu dan sudah dipakai penelitian. instrumen sudah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha minimal 0,7.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden remaja putri diwilayah SMAN 1 Katingan Tengah Tahun 2023. Adapun prosedur yang dilakukan yakni :

1. Mengurus Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan
2. Pembuatan surat Izin Penelitian di poltekkes palangkaraya

3. Membuat surat izin penelitian di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota palangkaraya
4. Menyerahkan Surat izin penelitian yang di dapatkan ke SMAN 1 Katingan Tengah

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan :

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Katingan Tengah
- b. Peneliti melakukan dan penyuluhan dan pewawancara dan pemberian kuesioner kepada responden yang masuk dalam kriteria inklusi penelitian
- c. Pengolahan data menggunakan SPSS
- d. Interpretasi data

3.8 Pengolahan Data

a) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data pada tabel yang diperoleh atau dikumpulkan dari para responden di SMAN1 Katingan Tengah yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan Pengisian. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya agar disesuaikan dan memenuhi kriteria disusun urutannya dan dilihat apakah urutannya terdapat kesalahan dan pengisian serta bagaimana konsekuensi kejelasan editing dapat dilakukan pada saat pengumpulan data atau pada saat data terkumpul.

b) *Coding*

Coding adalah suatu kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan sehingga memudahkan proses memasukkan data di komputer. Contoh:

Pengetahuan menggunakan kode 1 untuk tinggi, kode 2 untuk cukup, kode 3 untuk kurang.

Umur menggunakan kode 1 untuk usia 11 - 13 tahun, kode 2 untuk usia 14 - 16 tahun, kode 3 untuk usia 17 - 20 tahun.

Pendidikan orang tua menggunakan kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk PT.

Pekerjaan orang tua menggunakan kode 1 untuk bekerja, kode 2 untuk tidak bekerja.

Sumber informasi menggunakan kode 1 untuk twittet, kode 2 untuk youtube, kode 3 untuk facebook, kode 4 untuk instagram.

c) *Menentukan Skor (Scoring)*

Pertanyaan yang dijawab di beri skor atau nilai sesuai yang telah ditetapkan pada pelayanan operasional.

Untuk scoring variabel pengetahuan remaja tentang seks bebas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri tingkat pengetahuan jawaban benar atau salah. Data yang ada disusun dalam bentuk tabel atau grafik distribusi frekuensi sesuai dengan kelompok masing masing.

Menggunakan rumus : Jumlah benar dibagi Jumlah Soal di kali 100.

d) *Entry*

Entry yaitu proses memasukkan data ke dalam kategori tertentu untuk dilakukan analisa data.

e) *Clearing*

Clearing adalah mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak, membuang data yang sudah tidak dipakai.

3.9 Analisis Data

Analisis karakteristik responden bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini adalah persentase pengetahuan remaja tentang seks bebas. Selanjutnya dinyatakan dengan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase distribusi

f : Frekuensi kejadian

n : Populasi penelitian

3.10 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, peneliti menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi, keadilan dan inklusivitas, serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang

ditimbulkan Peneliti menerapkan etika penelitian antara lain:

- a) Permohonan izin penggunaan lahan
- b) Persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya
- c) *Anonymity & Confidentiality* Peneliti menjaga kerahasiaan data yang didapat maupun hasil diobservasi dan digunakan untuk kepentingan pendidikan dan kebermanfaatan Adapun responden yang berpartisipasi informasi yang diberikan tidak merugikan responden dalam bentuk apapun Peneliti memberikan kode responden pada setiap kuesioner untuk menjaga kerahasiaan maupun menghilangkan unsur subjektivitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Katingan Tengah. SMA Negeri 1 Katingan Tengah merupakan salah satu dari 6 SMA yang ada di katingan tengah. SMA Negeri 1 Katingan Tengah terletak di SMA nomor 01, Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. SMA Negeri 1 Katingan Tengah merupakan salah satu SMA yang ada di wilayah kecamatan Katingan Tengah yang berstatus sekolah negeri dan terakreditasi A. SMA Negeri 1 Katingan Tengah memiliki ekstrakurikuler terdiri dari pramuka, palang merah remaja (PMR), seni tari (sanggar) dan olahraga (Volly, basket, badminton, Futsal).

SMA Negeri 1 Katingan Tengah juga memiliki 8 buah kantin dan juga memiliki lapangan basket, lapangan volly, lapangan futsal dan lapangan badminton. jumlah keseluruhan ruangan sebanyak 14 rombongan belajar yang dibagi menjadi tiga jurusan yaitu kelas IPA sebanyak 4 kelas, kelas IPS sebanyak 7 kelas, dan kelas BAHASA sebanyak 3 kelas.



Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Katingan Tengah

4.2 Hasil Penelitian

Jumlah responden yang diambil berjumlah 82 orang dengan menggunakan metode *Acidental Sampling* dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 25 pertanyaan tentang pengetahuan, 6 pertanyaan tentang data diri responden, dan 1 pertanyaan tentang akses sumber informasi. Hasil penelitian

adalah sebagai berikut.

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	70	85,4%
Cukup	12	14,6%
Kurang	0	0%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden, Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 70 responden (85,4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (14,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada (0%).

B. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Cukup		Kurang		n	%
	N	%	n	%	n	%		
Remaja Awal	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Remaja Madya	49	70%	4	33,3%	0	0%	53	64,6%
Remaja Akhir	21	30%	8	66,7%	0	0%	29	35,4%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, umur dengan jumlah terbanyak adalah remaja madya (14-16 tahun) sebanyak 53 responden (64,6%) dengan pengetahuan tinggi sebanyak 49 responden (70%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (33,3%) dan remaja akhir (17-20 tahun) dengan pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (30%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (66,7%).

C. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

	Pengetahuan							
	Tinggi		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	10	14,3%	2	16,7%	0	0%	12	14,6%
SMP	12	17,1%	3	25%	0	0%	15	18,2%
SMA	27	38,6%	3	25%	0	0%	30	36,5%
PT	21	30%	4	33,3%	0	0%	25	30,7%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah SMA sebanyak 30 responden (36,5%) remaja dengan orang tua pendidikan SMA yang pengetahuannya tinggi sebanyak 27 responden (38,6%) dan yang pengetahuannya cukup sebanyak 3 responden (25%).

D. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

	Pengetahuan							
	Tinggi		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Bekerja	64	91,4%	5	41,6%	0	0%	69	84,1%
Tidak Bekerja	6	8,6%	7	58,4%	0	0%	13	15,9%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, orang tua responden dengan jumlah terbanyak adalah yang bekerja sebanyak 69 responden (84,1%) dengan pengetahuannya tinggi sebanyak 64 responden (91,4%)

E. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

	Tinggi		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Twitter	20	28,5%	2	16,7%	0	0%	22	26,8%
Youtube	17	24,3%	1	8,3%	0	0%	18	21,9%
Facebook	32	45,7%	2	16,7%	0	0%	34	41,5%
Instagram	1	1,5%	7	58,3%	0	0%	8	9,8%
Total	70	100%	12	100%	0	0%	82	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 responden siswa remaja, sumber informasi dengan jumlah terbanyak adalah facebook sebanyak 34 responden (41,5%), remaja yang mendapat sumber informasi melalui facebook yang pengetahuannya tinggi sebanyak 32 responden (45,7%)

4.3 Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Katingan Tengah pada bulan Februari 2023, berikut ini dilakukan pembahasan hasil penelitian sesuai variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan.

A. Pengetahuan

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, dari 82 responden, responden dengan pengetahuan tinggi tentang pengetahuan seks bebas sebanyak 70 responden (85,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12

responden (14,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suberni, (2020) yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul dengan jumlah responden 50 hasil tingkat pengetahuan tentang seks bebas tinggi dengan hasil presentase 58%. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan.

Penelitian oleh Rahmawati and Hardyantari (2018) Penelitian telah dilaksanakan tanggal 19 Maret 2018 dengan hasil pengetahuan tentang seks bebas tinggi Hasil penelitian diperoleh 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks bebas dan 32 responden (71,1%) memiliki sikap positif terhadap seks bebas. Hasil perhitungan dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = value$ $0,000 < 0,05$ (signifikan 5%) dan $r = 0,523$.

Hal ini didukung penelitian Misrina (2020) bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini merupakan siswi kelas I dan II di SMA Negeri 2 meuredu kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya sample 58 siswi penelitian dilakukan bulan desember 2019 sampai januari 2020. Analisis data menggunakan uji square. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,037 < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rina Andriani,dkk (2022) semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil kriteria pengetahuan yang tinggi yang dilakukan Yundelva, M, & Nurhaliza, R. (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang faktor yang mendorong perilaku seks bebas/seks pranikah lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

B. Umur

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, pengetahuan berdasarkan umur responden sebanyak 53 responden (64,4%) responden yang masuk ke dalam usia madya (14-16 tahun) dengan pengetahuan tinggi tentang seks bebas sebanyak 49 responden (70%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (14,6%).

Sejalan dengan penelitian Misrina & Safira (2020) yang mengatakan bahwa usia remaja 15-17 tahun rentan melakukan perilaku seksual pranikah dengan presentase 67.4% yang dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas diusia remaja masih tinggi dengan beberapa faktor menjadi alasannya

Penelitian oleh Najwa (2020) Dalam data SDKI 2017 tercatat kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Remaja dengan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7%. Kondisi tersebut masih diperdebatkan mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks bebas usia dini.

Menurut Sarwono & Hurlock (2012) Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang seks bebas adalah faktor umur. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi pada penelitian ini untuk hasil tingkat pengetahuan tinggi paling besar yaitu pada usia madya (14-16 tahun) dengan presentase 70%, dimana hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan usia remaja akhir (17-20 tahun) dengan hasil 30%.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Hendri.S (2018) Dalam efektivitas penyuluhan seks bebas menggunakan video dan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja yang mengatakan bahwa bukan hanya usia saja yang mempengaruhi pengetahuan namun juga dari

media informasi yang didapat.

Hal ini juga didukung oleh Arini Dwi Ayu.L.,dkk (2020) Dalam pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap komponen sikap pada siswa SMP dikatakan bahwa remaja berusia 12-15 tahun merupakan remaja awal sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Artinya, usia dalam penelitian ini dikatakan masih dalam proses perkembangan sehingga menyebabkan kemampuan untuk memahami seks bebas relatif rendah.

C. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, sebanyak 30 responden (36,5%) orang tua responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 27 responden (38,6%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 3 responden (25%).

Dalam penelitian Z Wibisono (2017) menjelaskan perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor keluarga lebih tepatnya pengaruh dari tingkat pendidikan orangtua dan status ekonomi, remaja yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi cenderung menerima informasi tentang seks bebas. Dengan presentase orangtua dengan pendidikan tinggi (SMA-PT) sebesar 0,431 atau 78.6% perilaku seks bebas baik. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku seks bebas.

Menurut Sabila (2022) Faktor eksternal dan internal membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seksual remaja. Bagi orang tua, memberikan edukasi dan pemahaman yang baik dan benar terkait pendidikan seksual kepada anak sangat penting untuk dilakukan sejak kecil. dari 45 responden hasil tertinggi memiliki pendidikan baik tentang seks bebas dengan jumlah responden 25 dengan presentase 55,6%.

Hal ini dapat dijelaskan karena pendidikan berpengaruh pada pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua yang memiliki pendidikan hingga SMA cenderung lebih paham tentang cara mendidik anaknya. Sementara hasil yang menunjukkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi (PT) mendapatkan hasil lebih rendah dibandingkan orang tua dengan pendidikan SMA, mungkin dikarenakan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi (PT) memiliki karir yang bagus sehingga sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak. Hal ini yang menyebabkan anak tidak diarahkan secara baik oleh orang tuanya (Muntamah, (2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ginting, (2022) yaitu peran keluarga sangat mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja. Semakin tinggi peran keluarga dalam remaja, maka remaja akan terhindar dari perilaku seks bebas. Keluarga diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan remaja untuk mengetahui arah pergaulan anak. Apabila komunikasi terjalin dengan baik maka orangtua mampu mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya.

Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain

maupun media massa. Semakin banyak Informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Perkawinan usia muda terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, baik pendidikan orang tua maupun anak. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tersebut, sehingga membuat orang tua tidak merasa bersalah mengawinkan anaknya pada usia berapapun (Heryati, (2021).

D. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, sebanyak 69 responden (84,1%) orang tua responden yang bekerja dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 64 responden (91,4%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 5 responden (41,6%)

Sejalan dengan penelitian Lutfianawati (2014) yang menyebutkan bahwa Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Dalam penelitian ini dilihat dari segi pekerjaan orang tua responden yaitu sebagian ayah responden sebesar (60,0%), menunjukkan sebagai buruh, karyawan swasta, pedagang, guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi perilaku seksual meskipun tidak mutlak.

Dalam penelitian Hasan R, dkk (2016) Kurangnya intensitas waktu yang dimiliki orang tua karena kesibukkan orang tua dalam bekerja sehingga tidak memiliki waktu luang dengan anak juga berpengaruh terhadap perilaku seksual anak.. Dalam penelitian ini hubungan pekerjaan orang tua dengan perilaku seks bebas sebesar 63,4% dengan jumlah responden 29.

Menurut Notoatmojo (2021) pada penelitian Hermambang et al (2021) mengatakan pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. Namun menurut Yunita (2014) dalam jurnal penelitian yang sama juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini adalah pekerjaan orang tua karena pekerjaan orang tua menentukan keadaan ekonomi sebuah keluarga.

Menurut Satriana et al (2020) yang menyatakan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas dipengaruhi faktor ekonomi keluarga yang selaras dengan tingkat pendidikan orang tua dan anak yang kemudian dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang.

E. Sumber Informasi

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah, sebanyak 34 responden (41,5%) responden yang mendapatkan informasi melalui facebook dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 32 responden (45,7%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 2 responden (16,7%).

Didukung oleh penelitian Juwita Z N dkk (2022) Mudahnya akses terhadap media sosial, menjadikan remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif maupun sebaliknya. Dengan demikian, remaja di masa sekarang akan lebih berisiko untuk melakukan perilaku seks bebas. Di mana pada penelitian ini menunjukkan seks bebas terbesar terjadi pada umur 17 tahun dengan persentase 19%. Salah satu penyebab perilaku seks bebas di antara remaja terjadi karena penggunaan media sosial yang banyak diakses oleh remaja

Menurut Yesi (2017) dalam penelitian menyebutkan Hasil penelitian ini didukung oleh, Survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya dan Bandung pernah berhubungan seks dan salah satu yang menjadi penyebabnya diyakini konten bermuatan pornografi yang diakses via internet. Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Hal ini dikarenakan untuk media sosial facebook lebih mudah dijangkau oleh semua kalangan dan penggunaanya lebih mudah dipahami serta tidak terlalu banyak batasan bagi penggunanya. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan jaman (Aprili R., 2020).

Sumber informasi memiliki peran dalam tingkat pengetahuan seseorang, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta Verawati, (2020) dalam Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Sleman bahwa remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus akan menyebabkan semakin besar juga hasrat seksualnya. Media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan mengenai cinta dan kebutuhan seksualitas secara luas, walaupun terkadang informasi yang didapat mengenai hal tersebut kurang relevan dan digambarkan dengan sangat vulgar, (Verawati, (2020).

Hal lain didukung penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta Verawati, (2020) dalam Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Sleman bahwa remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus akan menyebabkan semakin besar juga hasrat seksualnya. Media massa

memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan mengenai cinta dan kebutuhan seksualitas secara luas, walaupun terkadang informasi yang didapat mengenai hal tersebut kurang relevan dan digambarkan dengan sangat vulgar, (Verawati, (2020).

Keterbatasan peneliti pada saat melakukan penelitian :

1. Menyita waktu belajar siswa
2. Waktu penelitian yang relatif singkat
3. Keterbatasan untuk dimintai penjelasan dan bimbingan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMA Negeri

1 Katingan Tengah adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai seks bebas sebanyak (85,4%)
2. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden :
 - a) Umur pada responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 64,4% siswa remaja madya (14-16 tahun) dengan pengetahuan responden yang tinggi tentang seks bebas sebanyak 49 responden 70%
 - b) Berdasarkan pendidikan orang tua dari responden sebanyak 36,5% orang tua responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 38,6%.
 - c) Berdasarkan pekerjaan orang tua dari responden sebanyak 84,1% yang bekerja dengan pengetahuan responden yang tinggi 91,4%.
 - d) Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan sebanyak 41,5%, responden yang mendapatkan informasi melalui

facebook dengan pengetahuan responden yang tinggi sebanyak 45,7%.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi mengenai pemahaman seks bebas dan dapat berkerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan bahaya seks bebas.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bidan/petugas kesehatan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang seks bebas untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memberikan informasi tentang bahaya seks bebas kepada siswa remaja lainnya yang belum memahami apa itu seks bebas sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir terjadinya seks bebas di kalangan remaja dan meminimalisir adanya kehamilan diluar nikah.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua memperhatikan dan selalu mengontrol anak dalam hal bergaul serta memberi pemahaman yang benar mengenai seks bebas untuk meminimalisir adanya perilaku seks pranikah dan terjadinya kehamilan di luar nikah.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk dilanjutkan sehingga perkembangan data bisa dilihat dan seks bebas di kalangan remaja ini benar dapat di atasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adjic, J.M.S. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial.
- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., ... & KM, S. (2021). Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andriani, R., Suhwardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Anggeriani L (2022) Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Kalangan Siswa Menengah Atas. *Akbid Karta Bunda Husada Vol.8 No.1*
- Aprilia, R., Sriati, A. and Hendrawati, S., 2020. Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional, BKKBN. (2019) Riset presentase remaja Sekolah menengah pertama (SMP) Yang memiliki pengetahuan tentang hubungan seks bebas
- BKKBN (2017). Survey Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Remaja Berpacaran dengan Gaya Berpacaran. Purlitbang BKKBN.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. .
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206
- Faridah, I. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mengantisipasi Maraknya Seks Bebas Di Kalangan Pelajar SMA Sudirman Bruno Purworejo. 4, 168–175.

- Ginting, A. A. Y. ., Rupang, E. R. ., & Sari, L. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Siswa SMA Kelas X dan XI IPA. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 111–116.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55.
- Hasan R dkk (2016) Peran Orangtua dalam menginformasikan pengetahuan seks bagi remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal Acta Diurna Volume V. No.14*
- Hidayah, N., & Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107-114.
- Juwita Z N dkk (2022) Hubungan Media Sosial dengan perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Kemenkes RI. (2019). Data Global School Health Survey remaja mengidap AIDS. Kemenkes RI
- Khaerani, I. N. ., Mardiah, S. S. ., & Silalahi, U.A. (2021). Studi Kualitatif Faktor-Faktor yang mempengaruhi seks bebas pranikah pada remaja di kota tasikmalaya tahu 2020. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1), 162-172. Retrieved from
- Lutfianawati Dian dan Ananingsih I (2014) Hubungan peran orangtua dengan sikap remaja tentang seks bebas. *Stikes Patria Husada Blitar*
- Misrina & Safira, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja Putri dengan perilaku seks pranikah di sekolah menengah atas negeri dua mereudu Kecamatan meurah dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373-382
- Najwa (2020) Analisis Faktor yang mempengaruhi perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Healthcare Technolugu and Medicine Vol.7 No.2. Aceh Utara*
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Instrumen Pengumpulan data, kuisiонер, lembar isi dan lembar ceklist

- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padila, A. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4, 19–25..
- Priantara, T. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah Di SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 8, Issue 5).
- Pusdatin Kemenkes, R. I. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Puspa, E. N. (2019). Dengan Kejadian Pernikahan Dini. *Homeostasis*, 3(1), 23–27.
- Rahmawati dan Hedryantari (2018) Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas. Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada* Vol.7 No.1
- Sabila Dina Hanifah, Nunung N R, Budiarti S (2022) *Seksualitas dan Seks Bebas Remaja*. Universitas Padjajaran
- Sari Stasia Pangandaheng, M., Korompis, G. E. C., & Rumayar, A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS.*, 9(4), 152–159.
- Satriana, N., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2020). Contribution of Parents' Support to Adolescent Attitudes About Free Sex Behavior. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(2), 49–54.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharti, S. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV Dengan Perilaku Seksual Pranikah Calon Pengantin DI UPTD Puskesmas Cilacap Utara I* (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).

- Suherni (2020) Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Poltekkes Kemenkkes Yogyakarta
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2).
- Sunarko, A., & Setyaningsih, W. (2016). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di Tpa Jatibarang. *Journal of Edugeography*, 4(1), 24–32.
- Wellina Sebayang, Destyna Yohana Gultom, & E. R. S. (2018). Perilaku Seksual Remaja. Retrieved from
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- World Health Organization. (2018). pengertian remaja dan katogeri umur remaja.
- Yesi S W (2017) Faktor Perilaku Deks Bebas Pada Remaja. Stikes Al-Insyirah Pekanbaru. *Jurnal Photon Vol.8 No.1*
- Yulastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124.
- Yundelva, M. & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi science Kesehatan*. 11


INFORMED CONSENT**(Persetujuan Menjadi Partisipan)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Kharina Liana Shinta dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa di SMA Negeri satu Katingan Tengah"

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Tumbang Samba, 23 Februari 2023

Saya Yang Memberi Persetujuan


.....
Manda Erlina.....

Peneliti


Kharina Liana Shinta

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH

Petunjuk pengisian : Pilihan salah satu jawaban dengan menggunakan tanda ceklis (✓) dan isilah jawaban yang sesuai menurut anda.

Nama responden : Alfando Eklesio
Kelas : XII-MIPA
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : L / P Laki-Laki
Alamat : Tumbang Lahang

Tinggal di : (✓) rumah sendiri
() kos-kosan
() barak
() menumpang dengan keluarga

Pendidikan Ayah : S1
Pendidikan Ibu : S1
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Guru
Pendapatan OrangTua : Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000

Sumber informasi mengenai perilaku seks bebas : (✓) Twitter
(✓) Youtube
() Facebook
(✓) Instagram

No	Pertanyaan	B	S
1	Seks adalah melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan yang didasari hasrat atau keinginan dengan tujuan mencari kenikmatan.	✓	
2	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya.	✓	
3	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas.	✓	
4	Perubahan fisik dan biologis terjadi pada masa remaja, sehingga ada keinginan berhubungan seksual.		✓
5	Keinginan menggebu untuk memperoleh perasaan yang menyenangkan dengan tujuan hubungan seksual adalah masturbasi dan onani.	✓	
6	Menyentuh alat genital / bagian yang sangat pribadi dari orang yang berlawanan jenis bisa menimbulkan rangsangan seksual.	✓	
7	Pergaulan bebas pada remaja seperti berpegangan tangan, berciuman dan seterusnya dapat menyebabkan hubungan seks bebas.	✓	
8	Seks bebas yang hanya dilakukan satu kali walau tidak menimbulkan kehamilan tetap akan beresiko negative bagi remaja.	✓	
9	Menolak hubungan seks sebelum menikah meskipun ada komitmen adalah salah satu bentuk penyimpangan.		✓
10	<i>Kissing</i> , adalah berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.	✓	
11	<i>Necking</i> adalah bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin.	✓	
12	<i>Sexual intercourse</i> adalah hubungan seks sampai dengan melakukan kontak kelamin.	✓	
13	Perubahan hormonal pada remaja tidak ada hubungannya dengan timbulnya hasrat seksual pada remaja.		✓

14	Orang tua sebaiknya tidak membuat jarak pada anak apabila membicarakan tentang seks karena itu merupakan sumber pengetahuan bagi anak.	✓		✓
15	Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap munculnya perilaku seksual.	✓		✓
16	Pendidikan seksual penting bagi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.	✓		✓
17	Kegiatan yang positif dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks bebas.	✓		✓
18	Norma agama dan kebudayaan yang ada di masyarakat harus kita hormati yaitu dengan mentaati larangan hubungan seks sebelum menikah.	✓		✓
19	Remaja sering mendapatkan informasi tentang seksualitas dari media sosial.	✓		✓
20	Perilaku seks bebas dapat menyebabkan <i>unwanted pregnancy</i> (kehamilan tidak diinginkan).	✓		✓
21	Aborsi yang terjadi pada remaja putri bisa mengakibatkan kemandulan.	✓		✗
22	Gangguan kejiwaan seperti rasa tertekan yang mendalam, rasa berdosa tidak akan terjadi pada remaja setelah terjadi hubungan seks bebas.	✓		✓
23	<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.	✓		✓
24	Berhubungan seks berganti-ganti pasangan tidak akan berakibat terjadinya resiko penyakit HIV/AIDS.	✓		✓
25	Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi pada wanita dan pria.	✓		✓

$$\begin{aligned}
 \text{Benar } 24 &= \frac{24}{25} \times 100 \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

No	No Responden	Umur	Kode	Pendidikan Orang Tua	Kode	Pekerjaan Orang Tua	Kode	Sumber Informasi	Kode	Pengeluhan		
										Total	%	Kategori
1	1	2	14-16 th	1	SD	2	tdk bekerja	1	Twitter	17	68%	2
2	2	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
3	3	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
4	4	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
5	5	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
6	6	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
7	7	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	2	Youtube	24	96%	1
8	8	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
9	9	2	14-16 th	3	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
10	10	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
11	11	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
12	12	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
13	13	2	14-16 th	3	SMA	2	Tdk bekerja	3	Facebook	24	96%	1
14	14	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	2	Youtube	25	100%	1
15	15	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
15	15	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
17	17	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	17	68%	2
17	17	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	21	84%	1
18	18	2	14-16 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
19	19	2	14-16 th	4	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	24	96%	1
19	19	2	14-16 th	4	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	24	96%	1
20	20	3	17-20 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
21	21	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	24	96%	1
21	21	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	24	96%	1
22	22	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
22	22	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
23	23	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
23	23	3	17-20 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
24	24	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	25	100%	1
24	24	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	25	100%	1
25	25	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	25	100%	1
25	25	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	25	100%	1
26	26	2	14-16 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
26	26	2	14-16 th	1	SD	1	Bekerja	3	Facebook	16	64%	2
27	27	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
27	27	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
28	28	3	17-20 th	3	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
28	28	3	17-20 th	3	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	21	84%	1
29	29	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
29	29	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	3	Facebook	23	92%	1
30	30	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
30	30	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
31	31	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
31	31	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
32	32	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	20	80%	1
32	32	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	20	80%	1

33	33	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	17	68%	2
34	34	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	23	92%	1
35	35	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
36	36	2	14-16 th	1	SID	1	Bekerja	2	Youtube	17	68%	2
37	37	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	20	80%	1
38	38	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
39	39	2	14-16 th	1	SID	1	Bekerja	3	Facebook	17	68%	2
40	40	3	17-20 th	1	SID	1	Bekerja	3	Facebook	24	96%	1
41	41	2	14-16 th	1	SID	1	Bekerja	3	Facebook	25	100%	1
42	42	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	16	64%	2
43	43	2	14-16 th	4	PT	2	Tdk bekerja	3	Facebook	24	96%	1
44	44	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	25	100%	1
45	45	2	14-16 th	3	SMA	2	Tdk bekerja	2	Youtube	21	84%	1
46	46	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
47	47	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
48	48	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	20	80%	1
49	49	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
50	50	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
51	51	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
52	52	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
53	53	2	14-16 th	3	SMA	2	Tdk bekerja	1	Twitter	21	84%	1
54	54	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
55	55	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	1	Twitter	22	88%	1
56	56	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
57	57	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	23	92%	1
58	58	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
59	59	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
60	60	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	4	Instagram	24	96%	1
61	61	3	17-20 th	2	SNP	1	Bekerja	3	Facebook	21	84%	1
62	62	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
62	62	2	14-16 th	2	SNP	1	Bekerja	2	Youtube	23	92%	1
64	64	3	17-20 th	4	PT	2	Tdk bekerja	1	Twitter	24	96%	1
65	65	2	14-16 th	2	SNP	2	Tdk bekerja	2	Youtube	21	84%	1
66	66	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
67	67	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	22	88%	1

68	68	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	23	92%	1
69	69	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	24	96%	1
70	70	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	22	88%	1
71	71	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
72	72	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
73	73	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	22	88%	1
74	74	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	24	96%	1
75	75	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	25	100%	1
76	76	3	17-20 th	3	SMA	1	Bekerja	3	Facebook	24	96%	1
77	77	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	23	92%	1
78	78	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	1	Twitter	21	84%	1
79	79	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
80	80	3	17-20 th	4	PT	1	Bekerja	3	Facebook	22	88%	1
81	81	2	14-16 th	3	SMA	1	Bekerja	4	Instagram	23	92%	1
82	82	2	14-16 th	4	PT	1	Bekerja	1	Twitter	25	100%	1

Keterangan :

Pengalaman	Kode	Umur	Kode	Pendidikan Orang Tua	Kode	Pekerjaan Orang Tua	Kode	Sumber Informasi	Kode
Baik 76-100%	1	11-13 Tahun	1	SD	1	Bekerja	1	Twitter	1
Cukup 56-75%	2	14-16 Tahun	2	SNMP	2	Tidak Bekerja	2	Youtube	2
Kurang ≤ 56%	3	17-20 Tahun	3	SMA	3			Facebook	3
				PT	4			Instagram	4

		Variabel_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	70	85,4	85,4	85,4
	cukup	12	14,6	14,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Usia * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
	Remaja Awal	0	0	0	0	0	0	0	0
Usia	Remaja Madya	49	70	4	33,3	0	0	53	64,6
	Remaja Akhir	21	30	8	66,7	0	0	29	35,4
	Total	70	100	12	100	0	100	82	100

Pendidikan_orangtua * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Pendidikan_orangtua	SD	10	14,3	2	16,7	0	0	12	14,6
	SMP	12	17,1	3	25	0	0	15	18,2
	SMA	27	38,6	3	25	0	0	30	36,5
	PT	21	30	4	33,3	0	0	25	30,7
	Total	70	100	12	100	0	100	82	100

Pekerjaan_orangtua * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Pekerjaan_orangtua	Bekerja	64	91,4	5	41,6	0	0	69	84,1
	Tidak Bekerja	6	8,6	7	58,4	0	0	13	15,9
	Total	70	100	12	100	0	100	82	100

Sumber_informasi * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan							
		Tinggi	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Sumber_informasi	Twitter	20	28,5	2	16,7	0	0	22	26,8
	Youtube	17	24,3	1	8,3	0	0	18	21,9
	Facebook	32	45,7	2	16,7	0	0	34	41,5
	Instagram	1	1,5	7	58,3	0	0	8	9,8
Total		70	100	12	100	0	100	82	100

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Memberikan penjelasan cara mengisi kuesioner kepada siswa remaja di SMA Negeri 1 Katingan Tengah



Gambar 1.2 Membagikan kuesioner kepada siswa di kelas



Gambar 1.3 Memberi penjelasan pada beberapa point pertanyaan yang tidak di pahami oleh siswa remaja dikelas



Gambar 1.4 Memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa mengisi kuesloner




KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA









Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
Laman (Website): <https://www.polkesrpa.ac.id>
Surel (E-mail): direktori@polkesrpa.ac.id



LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Kharina Liana Shinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1
Katingan Tengah
Pemimbing I : Titik Istiningsih, SST.,M.Keb
NIP. 19740915 200501 2 015

No	Hari/Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	06 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Judul diterima- Mulai susun BAB 1-3	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
2	09 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan pembahasan dari berbagai jurnal 5 tahun terakhir, dari buku 10 tahun terakhir	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
3	11 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Perbaiki kerangka teori, kerangka konsep dan definisi operasional	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
4	13 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Rapikan Penulisan	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
5	17 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">- Kuesioner di terima	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015

6	20 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Hitung jumlah sampel - Perbaiki definisi operasional 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
7	25 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Rapikan penulisan 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
8	27 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> - ACC maju ujian seminar proposal 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
9	02 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 4 : Buat narasi gambaran lokasi penelitian lengkap dengan saran & prasarana sekolah 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
10	24 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 4 : <ol style="list-style-type: none"> Buat tabel univariat Buat pembahasan dibawah tabel 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
11	25 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 4 - Buat cross tabulasi dari variable pengetahuan tersebut - BAB 5 : Kesimpulan & Saran 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
12	30 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pembahasan dengan hasil tabel - Perdalam pembahasan pada hasil penelitian yang nilai nya tinggi 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015
13	06 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> - ACC ujian hasil penelitian 	 Titik Istiningsih, SST.,M.Keb NIP. 19740915 200501 2 015








**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**






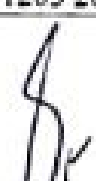

Jalan George Obos No. 10 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail): direktorat@polkesraya.ac.id



LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Kharina Liana Shinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Remaja Tntang Seks Bebas di SMA Negeri 1
Katingan Tengah
Pemimbing I : Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

No	Hari/Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	24 Januari 2023	- BAB 1 a. Kuesioner b. Keaslian penelitian di perbaiki sesuai tema	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
2	26 Januari 2023	- Perbaiki data masalah harus jelas - Tujuan khusus diperbaiki	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
3	27 Januari 2023	- BAB 2 a. Kerangka teori dan kerangka konsep di perbaikan - Perbaiki variabel	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
4	30 Januari 2023	- Perbaiki BAB 3 a. Hitungan sampel stratified ? Kriteria inklusi & eksklusi ?	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
5	31 Januari 2023	- Diperbaiki penulisan - Lengkapi daftar pustaka	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001

6	01 Februari 2023	- Daftar pustaka perbaiki	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
7	02 Februari 2023	- ACC maju ujian proposal	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
8	22 Mei 2023	- Perbaiki pembuatan tabel distribusi frekuensi - Perbaiki penulisan	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
9	29 Mei 2023	- Tambahkan jurnal - Pembahasan kurang tajam	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
10	31 Mei 2023	- Perbaiki penjelasan tabel - Perbaiki pembahasan karakteristik dulu baru pengetahuan	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
11	05 Juni 2023	- Perbaiki pembahasan tambahkan sumber dari mana	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001
12	06 Juni 2023	- Perbaiki penulisan - ACC maju ujian	 Sofia Mawaddah, SST.,M.Keb NIP. 19811205 200212 2 001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA





DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
Laman (website): <http://www.poltekkespa.ac.id>
Surel (E-mail): dekanat@poltekkespa.ac.id

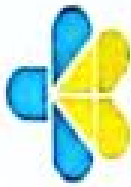


BERITA ACARA PERBAIKAN UJIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Kharina Liana Shinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa
di SMA Negeri 1 Katingan Tengah
Penguji : Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt
NIP. 19890523 202012 2 007

No.	Nama Penguji	Saran Perbaiki
1.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki abstrak 2. Perbaiki daftar lampiran 3. Penambahan sitasi pada paragraf
2.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki BAB I 2. Perbaiki Tujuan Khusus 3. Perbaiki Penulisan
3.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan pada judul tabel 2. Perbaiki penulisan pada tabel silang
4.	 Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki pembahasan 2. Perbaiki Penulisan 3. Menambahkan keterbatasan peneliti

5.	<p style="text-align: center;">SD</p> <p>Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kesimpulan 2. Perbaiki susunan lampiran sesuai buku panduan 3. Tambahkan Daftar Pustaka
6.	<p style="text-align: center;">SD</p> <p>Sukmawati A. Damiti, S. Farm., M. Farm., Klin., Apt NIP. 19890523 202012 2 007</p>	<p>Perbaiki pemenggalan paragraph pada BAB IV</p>



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Otos No. 30 Palangka Raya (Kampus A), Jalan George Otos No. 32 Palangka Raya (Kampus B),
Jalan Dokter Soetomo No. 15 Palangka Raya (Kampus C), Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimil: (0136) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesra.ac.id>
Surel (E-mail) : director@polkesra.ac.id



Palangka Raya, 20 Februari 2023

Nomor : PP.08.02/1/5230/2023
Lampiran : 1 (Berkas)
Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

**Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah
Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah**

Di -
PALANGKA RAYA

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Kharina Liana Sulinta
NIM : PO.62.24.2.20.052
Program Studi : Diploma III Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Jenjang : D-III
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Melaksanakan Penelitian di : SMA Negeri 1 Katingan Tengah
Selama : 3 (Tiga) Bulan
Dosen Pembimbing 1 : Titik Istiningsih, SST., MKeb.
NIP : 19740915 200501 2 015
Dosen Pembimbing 2 : Sofia Mawaddah, SST., MKeb.
NIP : 19811205 200212 2 001
Judul :
"Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Katingan Tengah"

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH**

Alamat: Jl. SMA NO. 01 Tumbang Samba Kecamatan Katingan Tengah
Email: sma1katingantengah@yahoo.com ☎ 0536-4044036

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.1/287/14/SMAN-1.KT/MN/II/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

nama : **Drs. H. Iskardi**
NIP : 19660707 199303 1 006
pangkat/golongan : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Katingan Tengah

dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **KHARINA LIANA SHINTA**
2. Status : Mahasiswa
3. NIM : PO.62.24.2.20.052
4. Jurusan : DIPLOMA - III Kebidanan

Bahwa yang namanya tersebut di atas adalah mahasiswa pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Katingan Tengah pada tanggal **23 Februari 2023** dengan judul :

**"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA
NEGERI 1 KATINGAN TENGAH"**

Demikian surat keterangan ini kam buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Tumbang Samba

Pada Tanggal : 23 Februari 2023



Drs. H. ISKARDI
NIP. 19660707 199303 1 006



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

Kepada :
Yth. Bupati Katingan
Up. Kepala Kesbangpol
Kabupaten Katingan
di
Kasongan

REKOMENDASI

Nomor : 074/074 /Baplitbang

Memperhatikan Surat Dari Direktur Poltekkes kemenkes Palangka Raya, Nomor : PP.08.02/1/5230/2023 Tanggal 20 Februari 2023

Nama : KHARINA LIANA SHINTA
NIM : PO.62.24.2.20.052
Peneliti : MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KATINGAN TENGAH
Waktu Penelitian : TANGGAL 05 JUNI S/D 05 AGUSTUS 2023
Lokasi Penelitian : KABUPATEN KATINGAN

Sehubungan hal tersebut diatas, berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2015 Tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah No.59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah, karena obyek penelitian hanya 1 (satu) Kabupaten/Kota maka yang berhak mengeluarkan izin/Rekomendasi Penelitian adalah Bupati Katingan, cq Kepala Kesbangpol Kabupaten Katingan untuk itu kami mengharapkan bantuan saudara menerbitkan Surat Izin Penelitian sesuai permintaan yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 05 JUNI 2023
An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Bappedalitbang Kabupaten Katingan di Kasongan;
3. Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No. 247/VI/KE.PE/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Kharina Liana Shinta
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Katingan Tengah"

"Description Of Adolescent Knowledge About Free Sex Among Student at SMA Negeri 1 Katingan Tengah"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024.

This declaration of ethics applies during the period June 14, 2023 until June 14, 2024.



June 14, 2023
Professor and Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep.MPH